



**DAMPAK TOKO MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN
HIDUP PEDAGANG TOKO TRADISIONAL**

(Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)

*The Impact of Modern Store To The Welfare of Traditional Store
Merchants*

(In Kalisat District Jember)

SKRIPSI

Oleh

Yudha Satria Pratama

NIM 100910301036

Dosen Pembimbing

Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos

NIP 197802142005012002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**DAMPAK TOKO MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN
HIDUP PEDAGANG TOKO TRADISIONAL**

(Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)

*The Impact of Modern Store To The Welfare of Traditional Store
Merchants*

(In Kalisat District Jember)

SKRIPSI

Oleh

Yudha Satria Pratama

NIM 100910301036

Dosen Pembimbing

Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos

NIP 197802142005012002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

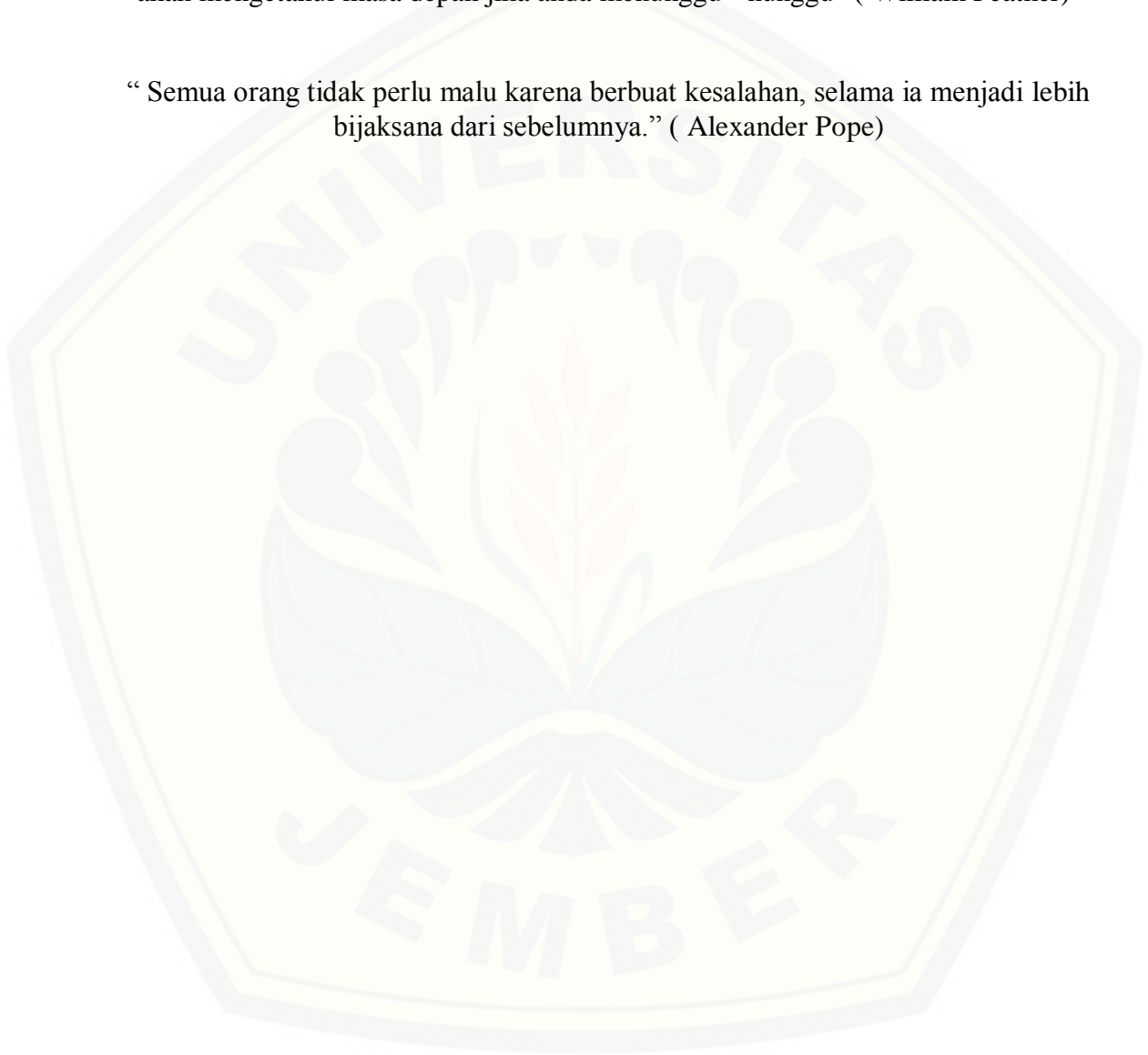
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Farida Nurchaeroni yang selalu sabar mendidik putera – puteranya dengan tulus dan memberikan kasih sayang, motivasi, pengorbanan serta senantiasa mendoakan setiap langkah keberhasilan puteranya agar mampu menjadi insan yang lebih baik.
2. Ayahanda alm Machfud dan ayah Imam Priyono yang telah memberikan kasih sayang sejak kecil dengan penuh pengorbanan menyayangi semua keluarganya.
3. Adikku tersayang Mochammad Rezha Pahlevi yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat selama ini.
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan membimbingku dengan penuh kesabaran.
5. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah mengobati dahagaku akan ilmu serta memberikanku pengalaman hidup yang berharga.

MOTTO

" Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan anda tak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu - nunggu" (William Feather)¹

“ Semua orang tidak perlu malu karena berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari sebelumnya.” (Alexander Pope)



¹ <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/motto-terbaru-dalam-kehidupan.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Satria Pratama

NIM : 100910301036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Dampak Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (Di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,

Yudha Satria Pratama

NIM. 100910301036

SKRIPSI

**Dampak Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang
Toko Tradisional**

Di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember

Oleh

Yudha Satria Pratama
NIM 100910301036

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos

RINGKASAN

Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (Di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember); Yudha Satria Pratama, 100910301036, 2016; halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, perekonomian dunia telah semakin terkait, melalui perdagangan internasional yang meluas dalam jasa maupun barang primer dan barang manufaktur, melalui investasi portofolio seperti pinjaman internasional dan pembelian saham, melalui investasi langsung, khususnya dalam perusahaan multinasional besar. Indonesia dengan jumlah penduduk yang lebih dari 250 juta, ditambah kunjungan wisatawan manca negara sekitar 5 juta per tahun merupakan suatu pasar yang potensial. Dominasi asing tampaknya semakin tak terbendung dalam perekonomian nasional. Fakta menunjukkan, perkembangan pasar ritel modern yang mayoritas dimiliki asing meningkat signifikan setiap tahun. Masuknya peritel asing itu akan berdampak positif terhadap perekonomian nasional. Disisi lain, hal tersebut sangat berpotensi mematikan pasar tradisional. Dampak negatif pertumbuhan ritel modern yang tumbuh semakin pesat belakangan ini, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, mulai dirasakan banyak pedagang tradisional. Hasil diskusi diantara pengamat ritel Indonesia Koestarjono Prodjolalito dan sejumlah pedagang alat-alat listrik tradisional menunjukkan, banyaknya macam/merek barang yang ditawarkan *hypermarket*, termasuk alat-alat listrik mengancam usaha mereka. Survei juga menunjukkan, pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4 persen per tahun, sedangkan pasar tradisional malah menurun 8 persen setiap tahun. Bila hal itu dibiarkan terus-menerus, bukan tidak mungkin pasar tradisional hanya menyisakan nama. (Jawa Pos, Jumat 16 Desember 2011)

Fenomena ini juga terjadi di wilayah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Kalisat. Banyaknya pasar modern di wilayah tersebut menimbulkan rasa

ketidaknyamanan dari para pedagang tradisional terhadap keberadaan toko modern. Ketidaknyamanan itu timbul akibat berkurangnya pendapatan pedagang tradisional setiap harinya, karena banyak masyarakat yang telah beralih untuk berbelanja di toko modern. Faktor preferensi dan perilaku masyarakat yang berubah akibat perubahan tingkat pendapatan, cara hidup, ketersediaan waktu luang dan kemajuan teknologi, biaya transportasi, urbanisasi dan globalisasi mempengaruhi jumlah pengguna pasar tradisional skala kecil-menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan toko modern dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi pedagang toko tradisional. Dampak positif yang dirasakan oleh pedagang tradisional adalah ; 1) dapat melakukan suatu inovasi usaha atau pengembangan usaha; 2) pemberian label harga pada barang dagangan dengan tujuan memudahkan konsumen mengetahui harga barang tanpa harus bertanya; 3) melakukan bazaar atau diskon harga barang dagangan; 4) Menjaga kualitas barang dagangan dan kebersihan tempat usaha. Selain itu juga ada dampak negative yang dirasakan oleh pedagang toko tradisional yakni; 1) Kehilangan pelanggan; 2) pedagang toko tradisional mengalami penurunan omset yang signifikan; dan 3) pedagang toko tradisional mengalami gulung tikar atau bangkrut karena kalah bersaing dengan toko modern dikarenakan tidak memiliki inovasi usaha atau pengembangan usaha.

Kata kunci: Dampak toko modern, dampak positif, dampak negatif.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (Di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi serta banyak berjasa dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Ibu. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Sama’I. M.Kes dan Ibu Kusuma Wulandari S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sewaktu masa studi.
4. Ibu Atik Rahmawati,S.Sos, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa studi penulis.

6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada bapak Erwin yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis.
7. Bapak sumanto, selaku Kepala camat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
8. Tunanganku Lusyana Cahya Wulandari beserta keluarga yang selalu memberi semangat dan motifasi. Terimakasih atas bantuan dan kasih sayang yang kalian berikan.
9. Sahabat di Jember dan di Rumah, Ilham, Opan, Rony, Edwin, Mardit, sinyo, pram, rizal, boz holek, mas budy, lek tori, Team Ganciters dan seluruh rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk persahabatan, kasih sayang, dan kebersamaan kita selama ini. Kalian takkan terlupakan!
10. Teman-teman Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial (KS) angkatan 2010 seluruhnya, Terimakasih untuk semangat, dukungan, motivasi, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi, dan terimakasih banyak telah memberikan pengalaman-pengalaman baru selama masa studi. Kalian luar biasa!
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Penulis juga berlapang dada menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi. Harapan penulis selbihnya adalah pembaca dapat memahami apa yang telah disampaikan dan dituliskan oleh penulis dalam skripsi ini.

Jember, Juni 2016

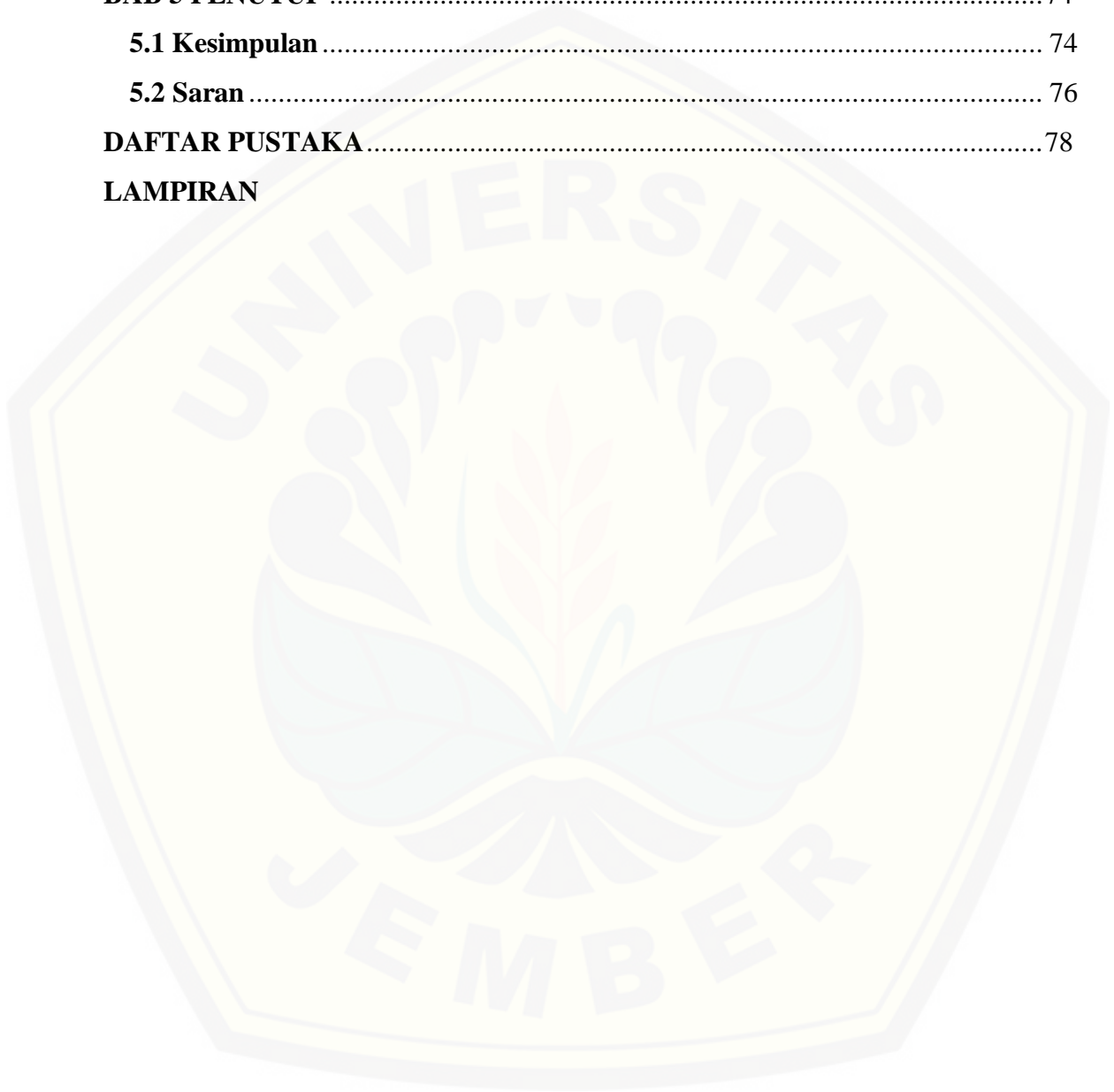
Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Toko Modern.....	11
2.2 Konsep Toko Tradisional	13
2.3 Konsep Dampak	14
2.4 Sistem Zonasi dan Kesejahteraan Sosial	15
2.5 Kajian terhadap penelitian terdahulu	20
2.6 Alur Pikir Konsep Penelitian	23

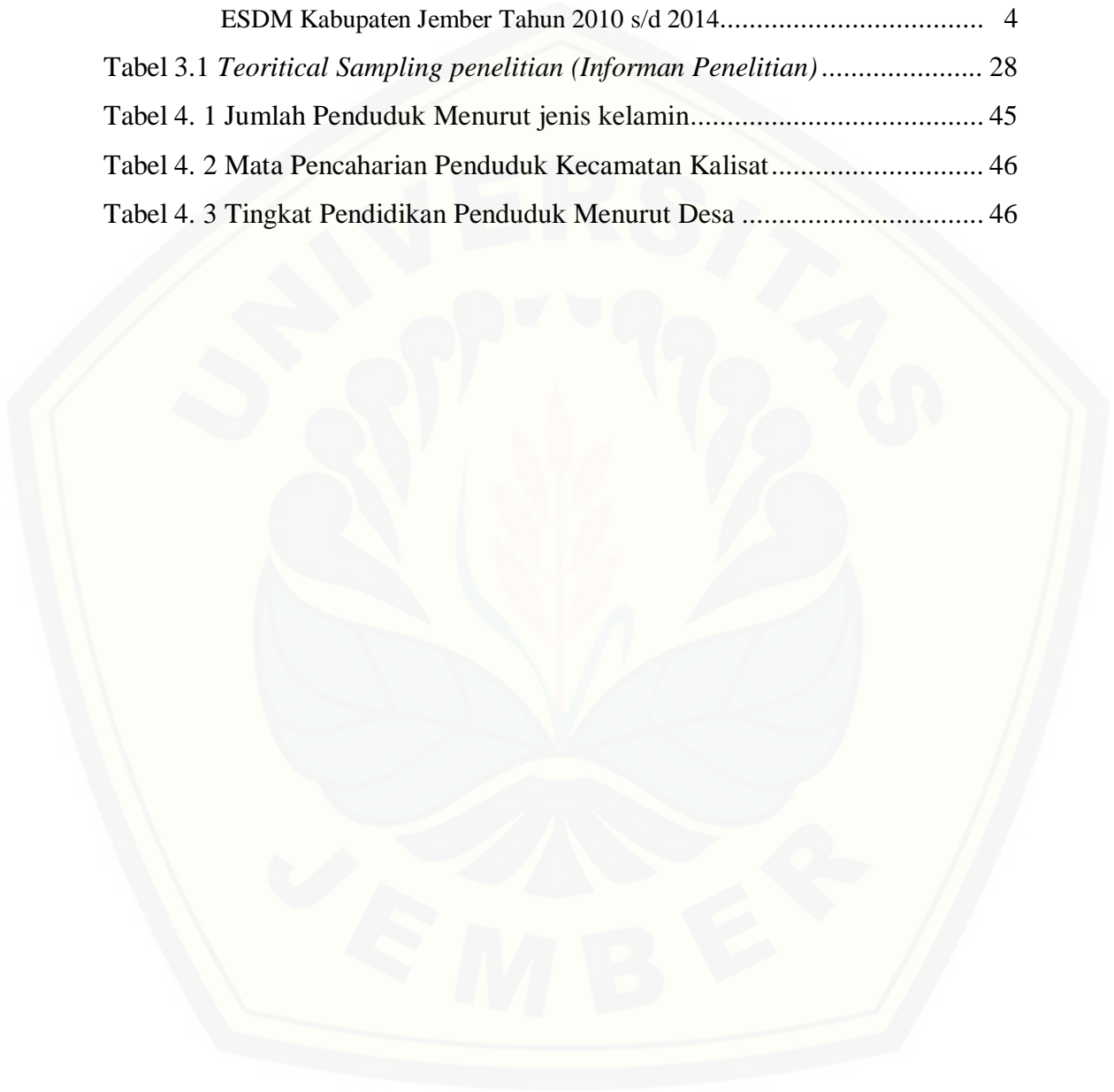
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	27
3.4 Metode Penentuan Informan	28
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Studi Kepustakaan.....	32
3.5.2 Dokumentasi	33
3.5.3 Wawancara	33
3.5.4 Pengamatan langsung / Observasi.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Deskripsi Kecamatan Kalisat	43
4.1.1 Kondisi Sosial Budaya	44
4.1.2 Jumlah penduduk	45
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	45
4.1.4 Tingkat pendidikan penduduk menurut desa dan ijazah tertinggi yang dimiliki.	46
4.2. Dampak keberadaan toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional	49
4.2.1 Dampak positif keberadaan toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional.	52
4.2.1.1 Melakukan Inovasi / Pengembangan usaha.	54
4.2.1.2 Pemberian Label Harga Pada Barang Dagangan.....	57
4.2.1.3 Melakukan Bazar / memberi diskon harga.....	60
4.2.1.4 Menjaga kualitas barang dan kebersihan tempat usaha.	62
4.2.2 Dampak negatif keberadaan toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional.	64
4.2.2.1 Kehilangan pelanggan.....	64

4.2.2.2 Omset Menurun	67
4.2.2.3 Gulung Tikar	71
BAB 5 PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Data Penerbitan Izin Usaha Toko Modern (IUTM) Dinas PERINDAG dan ESDM Kabupaten Jember Tahun 2010 s/d 2014.....	4
Tabel 3.1 <i>Teoritical Sampling penelitian (Informan Penelitian)</i>	28
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin.....	45
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Kalisat.....	46
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Menurut Desa	46

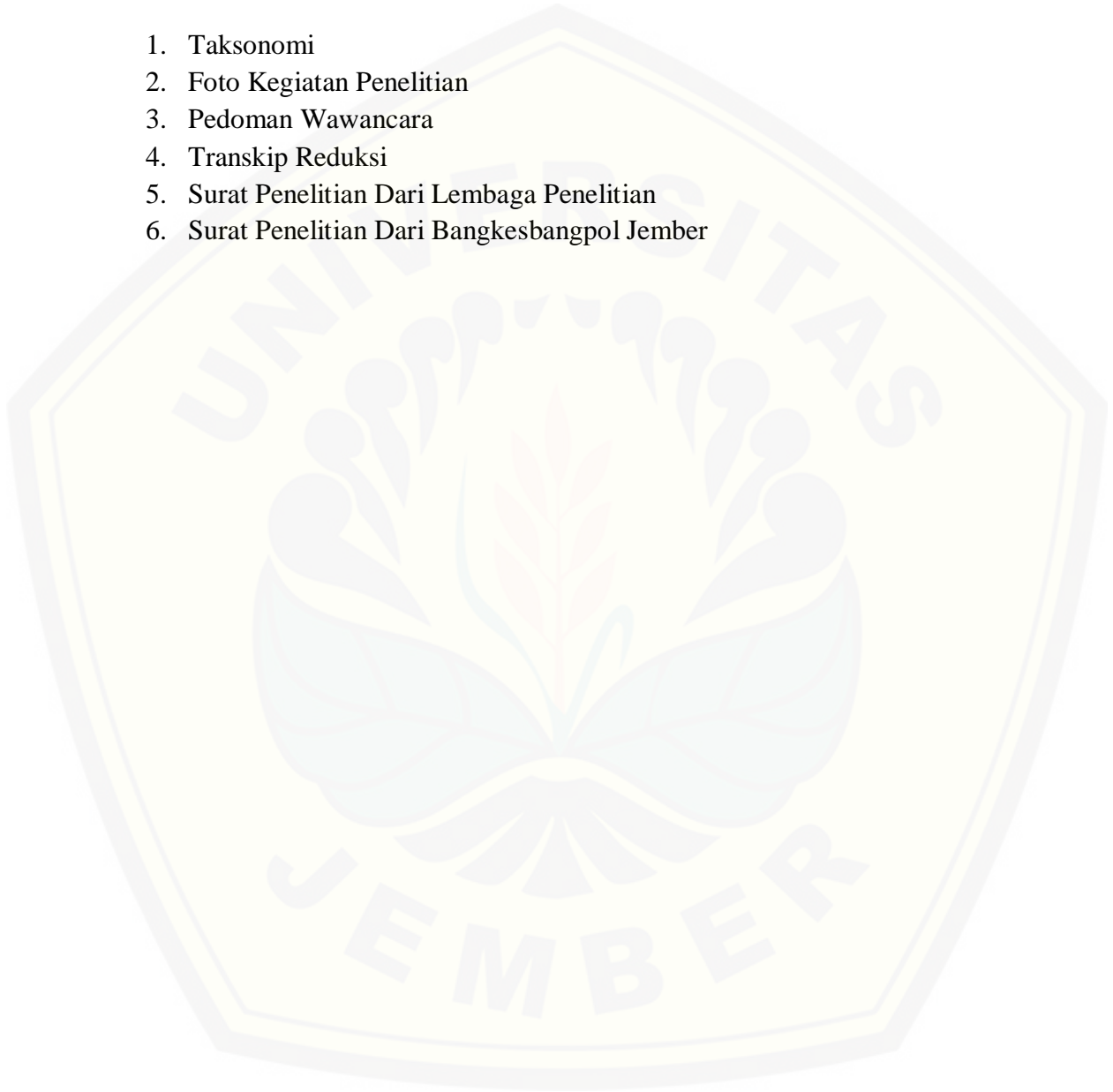


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jarak lokasi toko modern dan toko tradisional.....	3
Gambar 1. 2 Toko tradisional milik H.Faruq	7
Gambar 1. 3 Demonstrasi menuntut pengesahan Raperda.....	8
Gambar 2. 6 Alur Pikir Konsep Penelitian	24
Gambar 3. 6 Alur Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kalisat.....	44
Gambar 4. 2 Jarak toko modern dengan pasar tradisional Kalisat	49
Gambar 4. 3 Inovasi usaha sellep toko H.Faruq.....	54
Gambar 4. 4 Toko H. Tikno yang menjual peralatan pancing	57
Gambar 4. 5 Pemberian Label Harga Pada Barang Dagangan.....	58
Gambar 4. 6 Pemberian Label Harga Pada Barang Dagangan.....	59
Gambar 4. 7 Perbedaan harga jual barang toko tradisional dan toko modern ...	60
Gambar 4.8 Kebersihan tempat usaha	63
Gambar 4. 9 Toko yang kehilangan pelanggan	65
Gambar 4. 10 Toko tradisional yang mengalami penurunan omset	66
Gambar 4. 11 Toko tradisional yang mengalami gulung tikar	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Taksonomi
2. Foto Kegiatan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Reduksi
5. Surat Penelitian Dari Lembaga Penelitian
6. Surat Penelitian Dari Bangkesbangpol Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, perekonomian dunia telah semakin terkait, melalui perdagangan internasional yang meluas dalam jasa maupun barang primer dan barang manufaktur, melalui investasi portofolio seperti pinjaman internasional dan pembelian saham, melalui investasi langsung, khususnya dalam perusahaan multinasional besar. Indonesia dengan jumlah penduduk yang lebih dari 250 juta, ditambah kunjungan wisatawan manca negara sekitar 5 juta per tahun merupakan suatu pasar yang potensial. Dominasi asing tampaknya semakin tak terbendung dalam perekonomian nasional. Selain menguasai hampir semua sektor ekonomi strategis (keuangan, perbankan, energi, pangan dan lain-lain), asing juga menguasai pasar perdagangan lokal.

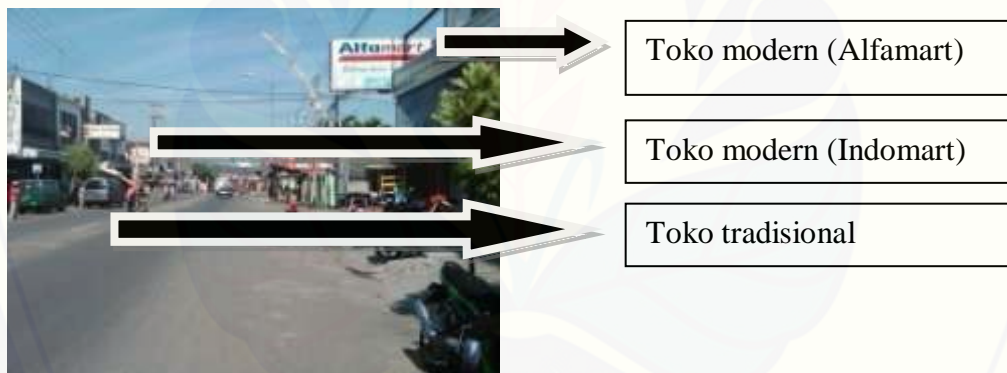
Fakta menunjukkan, perkembangan pasar ritel modern yang mayoritas dimiliki asing meningkat signifikan setiap tahun. Bagai buah simalakama, di satu sisi, masuknya peritel asing itu akan berdampak positif terhadap perekonomian nasional. Disisi lain, hal tersebut sangat berpotensi mematikan pasar tradisional. Dampak negatif pertumbuhan ritel modern yang tumbuh semakin pesat belakangan ini, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, mulai dirasakan banyak pedagang tradisional. Hasil diskusi diantara pengamat ritel Indonesia Koestarjono Prodjosalito dan sejumlah pedagang alat-alat listrik tradisional menunjukkan, banyaknya macam/merek barang yang ditawarkan *hypermarket*, termasuk alat-alat listrik mengancam usaha mereka. Dia berpendapat, kelangsungan usaha pasar tradisional sekarang tidak mencerminkan daya saing yang sesungguhnya di tengah pesatnya pembangunan pusat perdagangan atau pasar ritel modern (BI, 2003). Survei juga menunjukkan, pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4 persen per tahun, sedangkan pasar tradisional malah menurun 8 persen setiap tahun. Bila hal itu dibiarkan terus-menerus, bukan tidak mungkin pasar tradisional hanya menyisakan

nama. (Jawa Pos, Jumat 16 Desember 2011)

Fenomena ini juga terjadi di wilayah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Kalisat. Banyaknya toko modern di wilayah tersebut menimbulkan rasa ketidaknyamanan dari para pedagang tradisional terhadap keberadaan toko modern. Ketidaknyamanan itu timbul akibat berkurangnya pendapatan pedagang tradisional setiap harinya, karena banyak masyarakat yang telah beralih untuk berbelanja di toko modern. Faktor preferensi dan perilaku masyarakat yang berubah akibat perubahan tingkat pendapatan, cara hidup, ketersediaan waktu luang dan kemajuan teknologi, biaya transportasi, urbanisasi dan globalisasi mempengaruhi jumlah pengguna pasar tradisional skala kecil-menengah.

Saat ini banyak ibu rumah tangga kelas menengah-atas yang bekerja di luar rumah berbelanja kebutuhan rumah tangga lebih efisien jika dilakukan dalam jumlah banyak dan tidak dilakukan tiap hari. Dalam kondisi seperti ini, berbelanja di toko modern lebih disukai, karena pengemasan yang lebih baik, sehingga barang yang bersifat mudah rusak (*perishable*) dapat tahan lebih lama meski dengan harga sedikit mahal. Selain itu di toko modern memiliki jenis barang yang lebih banyak, memiliki pelayanan yang baik dan jam operasional yang panjang atau lama. Sehingga dengan melakukan pembelian dalam jumlah besar dapat menghemat biaya transportasi, meminimalkan waktu produktif yang hilang, dan mengisi waktu luang untuk berbelanja sambil berekreasi. Melihat kondisi yang demikian maka sangatlah penting bagi peran preferensi (pilihan) masyarakat dalam menentukan suatu keberadaan pasar tradisional. Jelas, hal ini sangat mengkhawatirkan terhadap kelangsungan usaha dari pedagang tradisional tersebut. Di bandingkan dengan toko modern (supermarket dan minimarket) kondisi toko tradisional dirasa sangat kurang dalam faktor kenyamanan pelayanan. Hal tersebut terjadi dikarenakan di dalam toko tradisional tidak memiliki pengelolaan usaha yang baik. Serta dalam melakukan prosedur usahanya masih belum bisa di hendel dengan baik. Kelemahan tersebut telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit di ubah. (suara media.com) dampak minimarket berjaringan diakses 25 juni 2015.

Faktor desain dan tampilan pasar, atmosfer, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar toko tradisional dalam menghadapi persaingan dengan toko modern. Dengan adanya kondisi financial yang ada pada pasar skala kecil tersebut di rasa sangat sulit bagi pedagang tradisional tersebut untuk bertahan. Dengan melihat dari segi preferensi masyarakat pada jaman sekarang, mereka lebih memilih toko modern (minimarket) sebagai sarana perbelanjaan mereka. Mereka lebih nyaman dengan pelayanan yang di berikan oleh minimarket tersebut. Di samping itu, hal yang memprihatinkan lainnya adalah jarak lokasi antara toko tradisional usaha kecil dengan minimarket ini saling berdekatan. (suara media.com) Dampak minimarket berjaringan. Diakses pada tanggal 25 juni 2015.



Gambar 1.1 Jarak lokasi toko modern dan toko tradisional (Sumber : Dokumentasi Peneliti, Juli 2015)

Terdapat 8 minimarket dengan 2 jenis minimarket yang berbeda yaitu “Indomaret,dan Alfamaret”, 8 minimarket tersebut tersebar di beberapa wilayah Kalisat. Berikut tabel tata sebaran minimarket yang ada di wilayah Kalisat :

No	Nama Minimarket	Alamat	No & Tgl Ijin Dikeluarkan	KET
1.	CV. Iryanah Sejahtera	Jl. Dr Wahidin No.20 desa/Kec.Kalisat	503/010/411/2010 20 – juli - 2010	Indomart
2.	PT. Indomarco Pristama	Jl. MH Thamrin desa Ajung Kec. Kalisat	503-029- IUTM/411/2011 28-November-11	Indomart
3.	PT. Indomarco Pristama	Jl. Diponegoro No 31 Krajan II desa Glagahwero	503/59- IUTM/411/2012 05-Juli-2012	Indomart
4.	PT. Sumber Alfaria Trijaya	Jl. PB Sudirman No 41 desa Ajung Kec. Kalisat	503/038- IUTM/411/2013 24-Juni-2013	Alfamart
5.	PT. Sumber Alfaria Trijaya	Jl. Dr Wahidin No 143 desa Kalisat Kec. Kalisat	503/049- IUTM/411/2013 31-Juli-2013	Alfamart
6.	PT. Indomarco Pristama	Jl. Diponegoro 70 desa Kalisat Kec. Kalisat	503/059- IUTM/411/2013 11-Oktober-2013	Indomart
7.	PT. Sumber Alfaria Trijaya	Jl. Hujan panas No 54 desa Sbr Jeruk Kec. Kalisat	503/066- IUTM/411/2013 30-Oktober-2013	Alfamart
8.	PT. Sumber Alfaria Trijaya	Jl. Diponegoro No 91 desa / Kec. Kalisat	503/029- IUTM/411/2013 18-Juli-2014	Alfamart

Tabel 1.1 Data Penerbitan Izin Usaha Toko Modern (IUTM) Dinas PERINDAG dan ESDM Kabupaten Jember Tahun 2010 s/d 2014

Berdirinya minimarket-minimarket tersebut telah menimbulkan kekhawatiran terhadap nasib para pedagang tradisional skala kecil dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Jarak antara minimarket tersebut dengan usaha tradisional skala kecil \pm 15 meter saja atau hanya berjarak 30 langkah, bahkan ada yang saling berhadapan juga bersebelahan. Selain minimarket ada pula toko grosir dimana juga

manjadi salah satu bagian dari toko modern dan proses manajemen usahanya pun sama persis dengan yang dilakukan oleh minimarket. Fenomena yang seperti ini di temukan di daerah jember khususnya di wilayah Kalisat. Sebagai contoh toko grosir yaitu Adien Minimart yang menyediakan bermacam jenis kebutuhan pokok yang di jual secara grosir dan harganya pun relatif lebih murah karena menjual secara grosir bagi para pembeli maupun tengkulak yang ingin membeli di toko tersebut. Kondisi ini menyebabkan beberapa banyak pedagang toko tradisional yang berada di dekat toko tersebut kehilangan pelanggan, sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Usaha tradisional skala kecil menjadi sepi pembeli dan hampir tak ada pembeli. Sedangkan minimarket dan toko grosir atau perkulakan yang berada di depan usahanya sangat ramai dengan pembeli. Jika sudah demikian tidak banyak pedagang tradisional yang bertahan dan akhirnya dapat gulung tikar dan menyebabkan pengangguran. Perubahan status tersebut berdampak pada kesejahteraan para pedagang dalam memenuhi kehidupan hidup mereka sendiri.

Anggota Komisi D DPRD Jember, Mohammad Hafidzi, menegaskan banyak minimarket berjaringan yang pendiriannya menyalahi prosedur. Bahkan ia menemukan kasus surat ijin HO (*Hinder Ordonantie*) sudah keluar sebelum bangunan minimarket berdiri. Hal senada disampaikan Ketua DPRD Jember, Saptono Yusuf. Ia meminta Pemkab Jember tidak mengobral ijin pendirian minimarket berjaringan. Yang paling penting Pemkab harus mengkaji lebih teliti kemungkinan adanya manipulasi perijinan, terutama terkait ijin HO (*Hinder Ordonantie*). Pemkab harus peka terhadap aspirasi masyarakat Jember yang berkembang saat ini dan tidak menutup mata terhadap aspirasi penolakan berdirinya minimarket berjaringan. Reaksi penolakan minimarket berjaringan kembali memanas setelah dibukanya kembali minimarket berjaringan depan Jalan Bangka. Bahkan sejumlah elemen masyarakat dan mahasiswa menutup paksa minimarket tersebut sehingga terjadi bentrok massa dan polisi. (www.prosalina.com) Diakses 12 juli 2015.

Keadaan ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap para pedagang tradisional. Dampak positif yang dirasakan oleh pedagang toko tradisional adalah dimana para pedagang tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun salah satunya dengan membuat strategi usaha dagang atau alternatif lain terkait dengan usaha dagang yang akan dikelolanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang diperolehnya, sehingga pedagang toko tradisional akan sejahtera hidupnya ketika mereka mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehari – hari yang diperoleh dari usaha toko tradisional yang dikelolanya.. Selain itu tidak berlakunya sistem zonasi ini dapat memberikan dampak negatif bagi para pedagang tradisional. Banyaknya toko modern membuat konsumen beralih untuk memilih berbelanja di toko modern dan jika para pedagang tidak mampu mengelola ataupun membuat strategi lain maka para pedagang tradisional tersebut akan kalah bersaing dengan toko modern dan pada akhirnya menyebabkan omset dagangannya akan menurun.

Kondisi tersebut mengundang keingintahuan penulis untuk mengkaji tentang dampak adanya Minimarket terhadap kesejahteraan para pedagang tradisional. Dengan latarbelakang diatas, penulis mengangkat judul “Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Bisnis pasar modern sudah cukup lama memasuki industri ritel Indonesia dan dengan cepat memperluas wilayahnya sampai ke pelosok daerah. Bagi sebagian konsumen pasar modern keberadaan *Hypermarket*, *Supermarket* dan *Minimarket* memang memberikan alternatif belanja yang menarik. Selain menawarkan kenyamanan dan kualitas produk, harga yang mereka pasang juga cukup bersaing bahkan lebih murah dibanding pasar tradisional. Sebaliknya, keadaan semacam ini jelas membuat risau para pedagang toko tradisional.

Hal yang sama juga terjadi di wilayah Jember khususnya di daerah Kalisat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa keberadaan toko modern di wilayah Kalisat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap pedagang toko tradisional. Dampak negatif yang dirasakan oleh pemilik toko tradisional adalah dengan turunnya pendapatan mereka secara signifikan. Banyak pelanggannya beralih untuk berbelanja di toko modern karena tempatnya lebih nyaman dan bersih. Dengan kondisi yang seperti ini banyak pedagang yang frustrasi akan berkurangnya pembeli di toko mereka berjualan. Karena pada umumnya perilaku masyarakat desa saat ini memiliki rasa gengsi yang tinggi khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Kalisat, sehingga dalam berbelanja mereka cenderung untuk memilih berbelanja di minimarket yaitu Alfamart dan Indomart yang merupakan bagian dari toko modern.

Dengan bentuk kemasan yang dibeli dapat membuat kebanggaan tersendiri terhadap konsumen yang membeli di toko modern, karena mereka merasa mampu berbelanja di toko modern dan mampu bersaing dengan orang yang tingkat perekonomiannya lebih baik dari mereka. Dengan timbulnya pemikiran frustrasi ini maka pedagang tradisional yang berjuang ingin mempertahankan usaha dagangannya dapat melakukan suatu inovasi yakni dimana mereka dapat membuka cara alternatif usaha lain yang dapat dikelolanya. Dan hanya pedagang toko tradisional yang mau melakukan perubahan yang dapat memunculkan suatu inovasi guna mencapai tingkat kesejahteraannya dalam mengelola usaha dagangannya menjadi lebih baik serta memiliki ciri khas usaha yang berbeda dengan toko lainnya.



Gambar 1.2 Toko tradisional (Sumber : Dokumentasi penulis , Oktober 2015)

Dari gambar diatas menunjukkan adanya inovasi yang telah dilakukan toko tradisional dengan membuka alternatif usaha lain yaitu usaha selep bumbu, kopi, kelapa, dan beras. Alternatif usaha ini dilakukan sejak toko tradisional tersebut mulai sepi pembeli akibat mulai dibukanya toko modern berjaringan. Dengan adanya usaha alternatif ini toko tradisional tersebut dapat mempertahankan usahanya dan menambah penghasilan dari usaha selep yang dimilikinya.

Keberadaan toko modern menimbulkan keresahan di masyarakat salah satunya diungkapkan dengan melakukan demonstrasi terkait dengan hal tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam Pedagang yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Tradisional Jember (APTJ) berdemonstrasi menuntut pengesahan rancangan peraturan daerah (Raperda) Pasar Tradisional, Toko Modern, Pusat Perbelanjaan di halaman DPRD Jember. Untuk itu, pedagang sangat mendukung pengesahan Raperda Pasar Tradisional, Toko Modern, Pusat Perbelanjaan karena dalam raperda tersebut pendirian toko modern dibatasi dan diatur sedemikian rupa. (www.lensaindonesia.com) Dari Ratusan massa APTJ DEMO datangi Kantor DPRD. Jember Diakses pada 23 juli 2015. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.3 Demonstrasi menuntut pengesahan Raperda (Sumber : www.lensaindonesia.com) Diakses pada 23 Juli 2015

Berkurangnya pendapatan pedagang tradisional akibat bersaing secara langsung dengan toko modern berjaringan terjadi salah satunya karena tidak adanya

sanksi dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember terhadap toko modern berjaringan yang melanggar ketentuan Surat Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember Nomer 510/542/411/2009. Dalam penelitian oleh Ahmad Muzakky (2012) meneliti tentang dampak penataan pembangunan minimarket berjaringan terhadap perekonomian pedagang toko tradisional yang berlokasi di Kelurahan Sumbersari juga membahas dimana sistem zonasi yang ada tidak berlaku di daerah Jember dan sekitarnya. Selain itu banyaknya toko modern berjaringan juga terjadi akibat pemerintah tidak menjalankan Perda yang ada sehingga pengusaha toko modern akan semakin leluasa untuk membangun minimarket tanpa memperhitungkan lokasi pembangunan dimana dalam kawasan tersebut banyak toko tradisional yang secara langsung nantinya akan mempengaruhi penghasilan para pedagang toko tradisional. Dampak tersebut dapat menyebabkan omset toko tradisional menurun karena kurang mampu bersaing dengan pemilik kapital. Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak toko modern terhadap kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional di Kecamatan Kalisat?”

1.3 Tujuan

Penelitian yang berjudul dampak toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional ini di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memaparkan dampak baik positif maupun negatif yang terjadi akibat dari adanya toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian mempunyai manfaat tertentu yang ingin dicapai untuk dipublikasikan kepada masyarakat yang membacanya. Manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya tentang dampak toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang tradisional
2. Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pedagang tradisional tentang dampak baik positif maupun negatif yang akan ditimbulkan oleh toko modern.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha toko modern agar lebih memperhatikan sistem zonasi yang berlaku.
4. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi masyarakat khususnya tentang dampak toko modern terhadap kesejahteraan pedagang toko tradisional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka selalu berhubungan dengan kajian-kajian teori yang berhubungan dengan bahasan suatu permasalahan. Adanya suatu teori dapat digunakan peneliti sebagai acuan dasar sebuah penelitian. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:291).

“Dengan dikemukakan landasan teori dan nilai-nilai budaya yang ada pada konteks sosial yang diteliti, maka hal ini merupakan indikator bagi peneliti, apakah peneliti memiliki wawasan yang luas atau tidak terhadap situasi sosial yang diteliti.”. Dari wawasan luas yang dimiliki, peneliti harus menggunakan teori yang menggambarkan variabel dalam penelitian tersebut, sehingga ketika berada di lapangan tidak terjadi kesalahpahaman.

Di dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Konsep – konsep tersebut dilihat dalam sebuah sub bab yaitu Konsep Minimarket, Konsep Pedagang Toko Tradisional, Konsep Dampak, Sistem Zonasi dan Konsep Kesejahteraan Sosial.

2.1 Konsep Toko Modern

Peraturan mengenai toko modern diatur dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (“Perpres 112/2007”). Pengertian toko modern menurut Pasal 1 angka 5 Perpres 112/2007 adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.

Dalam dunia perdagangan saat ini, toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas (minimarket) bukan lagi merupakan istilah asing bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Minimarket merupakan

perantara pemasar antara produsen dan konsumen akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran.

Ketentuan atau syarat-syarat minimarket menurut Perpres No.112 Tahun 2007

BAB III Pasal 3 ayat 2 :

1. Minimarket, kurang dari 400 meter persegi (BAB III pasal 3 ayat 2, item a)
2. Minimarket, Supermarket, Hypermarket menjual secara eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya (BAB III pasal 3 ayat 3, item a)
3. Pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib :
 - a) Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang berada pada wilayah yang bersangkutan. (BAB III pasal 4 ayat 1, item a)
 - b) Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter persegi) luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern, dan menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman (BAB III pasal 4 ayat 1, item c)

Ciri – ciri Minimarket menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007:

- a. Lokasi yang nyaman, bersih dan memiliki area parkir yang luas (biasanya menggunakan AC untuk kenyamanan konsumen).
- b. Sistem pembayaran dapat menggunakan aneka macam jenis pembayaran yang telah disediakan, seperti kartu kredit maupun debit.
- c. Produk yang terjual telah melalui pengawasan mutu, sehingga produk kadaluarsa tidak ada.

Karakteristik toko modern yang menjadi perbedaan dengan toko tradisional adalah :

1. Memiliki pelayanan yang baik

2. Memiliki jam operasional yang panjang
3. Jenis harga barang yang cenderung murah
4. Jenis barang dagangan lebih banyak

Hal seperti ini yang tidak diketahui oleh toko tradisional dalam bersaing dengan toko modern.

2.2 Konsep Toko Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1202) “Toko adalah kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang (makanan kecil, dsb)”. Sedangkan dalam Perpres No.112 Tahun 2007 BAB I pasal 1 ayat 4 mengungkapkan definisi toko adalah “bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri hanya satu penjual saja”. Toko tradisional merupakan usaha yang dimiliki sebagian masyarakat dan dijadikan penopang hidup mereka. Selain mudah dalam hal pendirian dengan modal yang tidak besar, usaha ini pun berpotensi menghasilkan keuntungan secara langsung. Toko tradisional secara umum merupakan bisnis keluarga yang tidak menutup kemungkinan dapat juga menyerap tenaga kerja. Dalam peraturan tersebut juga telah dikeluarkan peraturan tentang definisi, zonasi, kemitraan, perijinan, syarat perdagangan (*trading term*), kelembagaan pengawas dan sanksi. Namun untuk selebihnya masalah zonasi atau tata letak pasar tradisional dan toko modern menurut Perpres disusun oleh Pemerintah Daerah (PEMDA).

- Keunggulan toko tradisional
 1. Bersahabat terhadap pembeli
 2. Harga bisa di tawar
 3. Bisa membeli barang eceran
 4. Dapat memenuhi pesanan untuk pelanggan
 5. Bisa berhutang dan dibayar kemudian

- Kelemahan toko tradisional
 1. Jam operasionalnya tidak teratur
 2. Kurangnya manajemen yang baik dalam mengelola toko.
 3. Jenis barang tidak lengkap
 4. Tata letak barang di dalam toko tidak diatur dengan nyaman
 5. Tidak selalu memperhatikan kenyamanan dan kebersihan

2.3 Konsep Dampak

Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Suatu rencana kegiatan pembangunan akan dinilai mempunyai dampak positif bila kegiatan tersebut berdaya guna tinggi. Sebaliknya, rencana kegiatan itu akan dinilai berdampak negative bila ternyata komponen kegiatan pembangunan itu lebih menyebabkan kerusakan, kerugian atau penurunan kualitas pada rona lingkungan baik fisik maupun non fisik (biogeofisik) termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya.

Menurut Afrizal (2010) Dampak dalam Bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam Bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari:

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui

dan disadari akan terjadi. Dalam hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaanya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negaif.

Dari penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifes, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kejian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

2.4 Sistem Zonasi dan Kesejahteraan Sosial

Minimarket, dalam peraturan perundang-undangan termasuk dalam pengertian “Toko Modern”. Setiap toko modern harus melengkapi dokumen analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang salah satunya meliputi dampak positif dan negatif atas Pendirian Pusat perbelanjaan dan Toko Modern terhadap Pasar Tradisional atau toko eceran tradisional yang telah ada sebelumnya (Pasal 4 ayat 2

Perpres 112/2007). Mengenai jarak antar-minimarket dengan pasar tradisional yang saling berdekatan, hal tersebut berkaitan dengan masalah perizinan pendirian toko modern (minimarket).

Dalam pembangunan daerah biasanya peruntukan suatu wilayah atau daerah didasarkan pada ciri-ciri umum yang dimilikinya. Misalnya areal perindustrian tidak boleh dibangun lingkungan atau kawasan tanah yang produktif (persawahan, perkebunan). Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004a:102) zonasi berasal dari kata zona yang berarti area atau wilayah. Zonasi secara harfiah dapat diartikan pengwilayahan yang kemudian diartibebaskan menjadi “pengelompokan lahan sejenis atau suatu wilayah”.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004a:102) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan pada saat akan dilakukan zonasi lahan. Langkah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi mengenai kondisi pemanfaatan sumber daya lahan (zona lahan) yang ada pada suatu daerah/wilayah perencanaan. Baik yang ada di sekitar kabupaten/kota, kecamatan bahkan sampai ke tingkat desa.
2. Memberikan batasan mengenai pemanfaatan lahan atau area yang ada di wilayah atau daerah perencanaan tersebut sesuai dengan karakter, fungsi, potensi yang ada, sehingga sesuai dengan peruntukannya.
3. Merumuskan secara *spacial zone* lahan tersebut menjadi area-area pembangunan yang ditetapkan atau direkomendasikan. Misalnya menjadi kawasan industri, kawasan pertanian, perkebunan, permukiman, cagar alam, dan sebagainya.

Ditjen Bangda dan ULG *Consultant* dalam Riyadi dan Bratakusumah (2004b:105) mengemukakan bahwa dalam melakukan zonasi lahan perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian lahan untuk mendukung dan melestarikan produktivitas ataupun pola hidup yang berlaku melalui penerapan pengelolaan sumber daya lahan secara benar dan upaya-upaya pelestarian sumber daya lahan dan kehidupan di atasnya.

- b. Kebijakan nasional dan kebijakan provinsi, kabupaten dan kota yang berkenaan dengan hak atas tanah dan prioritas untuk pelestarian dan pengembangannya.
- c. Pola pembangunan lahan saat ini, yaitu apakah alokasi penggunaannya sudah disetujui secara resmi, atau apakah ada hak atas tanah yang secara tradisional sudah melekat, ataukah dirambah/dikuasai secara illegal.
- d. Adat istiadat masyarakat setempat.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dijelaskan dalam BAB VI pasal 12 ayat (1) bahwa untuk melakukan usaha pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern wajib memiliki IUPT (Izin Usaha Pengelolaan Pasar Tradisional) untuk pasar tradisional. Untuk pertokoan, mal, plaza dan pusat perbelanjaan wajib memiliki IUPP (Izin Usaha Pusat Perbelanjaan). Sedangkan syarat mendirikan supermarket, dan departemen store termasuk minimarket wajib memiliki IUTM yaitu Izin Usaha Toko Modern. IUTM untuk minimarket diutamakan bagi pelaku usaha kecil dan usaha menengah setempat. Semua perizinan tersebut diatas termasuk perizinan pendirian minimarket diterbitkan oleh Bupati atau walikota dan gubernur untuk Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (ayat 3). Dalam kasus ini, penerbitan izin pendirian minimarket berjangkauan di Kabupaten Jember berdasarkan pasal 12 ayat 3 penerbitan izin dilakukan oleh Bupati Jember.

Pasal 13 menjelaskan mengenai permintaan perizinan IUP2T, IUPP dan IUTM dilengkapi dengan studi kelayakan termasuk analisis mengenai dampak lingkungan, terutama aspek sosial budaya dan dampaknya bagi pelaku perdagangan eceran dan rencana kemitraan usaha kecil (pasal 13). Di dalam pasal 14 dijelaskan pula bahwa menteri membuat pedoman tata cara perizinan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12. Menteri terkait adalah Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Bentuk tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tersebut adalah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Dalam pasal 3 ayat 9 disebutkan bahwa pendirian minimarket baik yang berdiri sendiri maupun yang terintegrasi dengan Pusat Perbelanjaan atau bangunan lain wajib memperhatikan :

- a. Kepadatan penduduk.
- b. Perkembangan pemukiman baru.
- c. Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas)
- d. Dukungan/ketersediaan infrastruktur, dan Keberadaan Pasar Tradisional dan warung/toko di wilayah yang lebih kecil daripada Minimarket tersebut.

Syarat untuk mendirikan suatu usaha perdagangan berdasarkan ketentuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 15 tahun 2006 tentang Retribusi Perijinan di Bidang Perdagangan dengan rincian sebagai berikut:

1. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

SIUP adalah surat izin untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha perdagangan.

2. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

TDP adalah surat tanda pengesahan yang telah melakukan pendaftaran perusahaan.

3. Surat Izin Tempat Usaha (SITU)

SITU adalah pemberian izin tempat usaha kepada orang pribadi atau badan di lokasi tertentu yang dapat menimbulkan gangguan, kerugian dan bahaya.

Di dalam izin SITU juga terdapat izin gangguan atau HO (Hinder Ordonantie). Ijin HO (Hinder Ordonantie) adalah ijin tempat usaha/kegiatan kepada pribadi atau badan hukum yang menjalankan suatu bidang usaha yang berpotensi menimbulkan bahaya, kerugian hidup, dan gangguan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup. Salah satu persyaratan untuk memenuhi izin HO adalah memenuhi syarat pernyataan kesediaan tetangga yang bertempat tinggal kurang dari radius 200 meter dan surat pernyataan tidak keberatan dari kepala sekolah/kepala kantor/ketua

pengurus tempat ibadah dalam radius 200 meter. (Hukum online.com) diakses 19 september 2015.

Dalam ijin pendirian toko modern terdapat salah satu dampak dimana ijin kegiatan usaha dapat menimbulkan kerugian hidup. Dan salah satu dampak ini yang dapat dirasakan oleh para pedagang toko tradisional. Tujuan Pedagang tradisional untuk bertahan hidup dalam menghadapi persaingan usaha dengan toko modern yaitu guna mencapai kesejahteraan sosial. Suatu Negara bisa dikatakan sejahtera jika seluruh lapisan masyarakatnya mulai menengah kebawah sampai dengan masyarakat menengah keatas mencapai suatu kesejahteraan sosial.

Namun apabila persaingan usaha yang terjadi antara toko modern dengan pedagang tradisional tidak seimbang, maka dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan yang digeluti pedagang selama ini. Karena secara perlahan posisi mereka digeser oleh keberadaan toko modern yang didalamnya terdapat minimarket, sehingga akan muncul pengangguran pada masyarakat menengah kebawah karena mereka tidak mampu mempertahankan usahanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ketahanan setiap manusia terhadap keberlangsungan hidupnya tidak lepas dari upaya mereka dalam mewujudkan kesejahteraan hidup mereka. Adi (2003:40-47) mengungkapkan pengertian kesejahteraan sosial bahwa :

“Kesejahteraan dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual”

Adi (2003: 40-47) juga mengungkapkan :

“Kesejahteraan sosial dapat dianalogkan seperti kesehatan jiwa, sehingga dapat dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu:

1. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)
2. Kesejahteraan sebagai suatu ilmu
3. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan
4. Kesejahteraan sebagai suatu gerakan.”

Sesuai dengan ilmu kesejahteraan sosial, maka penelitian ini lebih berfokus pada kajian tentang kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi). Seperti yang dikemukakan oleh Adi (2003:41):

“Kesejahteraan sosial dilihat dari sudut pandang suatu keadaan (kondisi) dapat dilihat dari rumusan UU no.6 Tahun 1974 tentang ketentuan - ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 : Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan bertahan hidup sosial materiil maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Gambaran tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial juga merupakan usaha untuk memenuhi segala kebutuhan baik jasmani maupun rohani tanpa harus melupakan kewajibannya sebagai warga negara yang berasaskan Pancasila demi meningkatkan kesejahteraan.

2.5 Kajian terhadap penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dalam pengkajian ulang diharapkan perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai pembanding antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga menunjukkan kekhususan dari penelitian yang akan dilakukan. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan berfikir dalam memahami fenomena yang akan dikaji.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu oleh Winda Dwi Wijayanti (2010) Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi Strategi Persaingan Usaha Dagang Yang Dilakukan Oleh Toko Tradisional Menghadapi Keberadaan Minimarket. Menggambarkan perkembangan Minimarket dari tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat 37,2% sehingga

dapat menyebabkan kemerosotan omset pada toko tradisional dan belum adanya kejelasan peraturan pendirian Minimarket oleh pemerintah daerah Jember.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :”Bagaimana strategi pedagang toko tradisional untuk mempertahankan usahanya dalam persaingannya dengan minimarket?”. Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitiannya, penulis membatasi permasalahan strategi persaingan usaha dagang yang dilakukan oleh toko tradisional menghadapi keberadaan minimarket di lingkungan kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember : Strategi yang dilakukan oleh toko tradisional untuk dapat bertahan hidup ketika penghasilan menurun Toko Imanda mengajak keluarganya agar tetap berpartisipasi aktif dalam usaha memperbaiki perekonomian keluarga. Salah satu anaknya melakukan hal menarik dengan memanfaatkan kondisi alam Kabupaten Jember. Anak pemilik toko Imanda pak Syaifuddin menanam jamur yang bisa dijual pada toko mereka. Jamur yang ditanamnya lumayan banyak sehingga mampu menghasilkan jamur siap jual yang banyak pula. Dengan begitu secara otomatis mampu menambah keuntungan tersendiri dari hasil tanamnya. Kemampuan yang dimiliki anaknya tersebut merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh toko imanda, dengan begitu toko mampu memproduksi sekaligus memasarkan barang dagangannya meskipun hanya jamur. Hal tersebut dapat menjadikan pelengkap dari kelemahan yang dimiliki toko Imanda.

Pentingnya penelitian tersebut bagi penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan atau persamaan Dampak adanya minimarket terhadap keberlangsungan hidup pedagang toko tradisional. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mendeskripsikan tentang dampak yang ditimbulkan oleh adanya minimarket berjangkauan sehingga secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang toko tradisional. Perbedaannya ada pada sudut pandang yang tidak sama, dimana peneliti Winda Dwi Wijayanti (2010) membahas mengenai strategi persaingan usaha dagang yang dilakukan oleh toko Imanda untuk bersaing

menghadapi keberadaan minimarket berjaringan yang menyebabkan omset pendapatannya menurun.

Peneliti terdahulu yang kedua yaitu oleh Ahmad Muzakky (2012) Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan judul skripsi Dampak Penataan Pembangunan Minimarket Berjaringan Terhadap Perekonomian Pedagang Toko Tradisional di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. Menggambarkan tentang penataan pembangunan minimarket berjaringan terhadap penghasilan pemilik toko berjaringan di Kelurahan Sumbersari dimana terdapat banyak bangunan minimarket berjaringan yang pembangunannya berdekatan dengan toko-toko tradisional milik warga. Hal ini dapat menimbulkan berkurangnya pendapatan pedagang tradisional akibat bersaing secara langsung dengan Minimarket berjaringan dan tidak adanya sanksi dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember Terhadap Minimarket Berjaringan yang melanggar ketentuan Surat Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember Nomer 510/542/411/2009.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :”Bagaimanakah dampak penataan pembangunan minimarket berjaringan terhadap perekonomian pedagang toko tradisional di Kelurahan Sumbersari?”. Untuk membatasi masalah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitiannya, penulis membatasi permasalahan dampak penataan pembangunan minimarket berjaringan terhadap perekonomian pedagang toko tradisional di Kelurahan Sumbersari : Para pemilik toko tradisional keberatan dan menolak dengan keberadaan minimarket berjaringan dengan alasan berkurangnya pelanggan dan penghasilan dari toko yang dikelola tersebut. Dampak tersebut dapat menyebabkan omset toko tradisional menurun karena apabila yang bersaing adalah toko bermodal kecil dengan capital besar dirasa para pemilik toko tradisional atau toko kecil tidak akan bisa bersaing.

Pentingnya penelitian tersebut bagi penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan Dampak adanya minimarket terhadap keberlangsungan hidup pedagang toko tradisional. Persamaan penelitian ini adalah sama sama

mendeskripsikan tentang dampak adanya minimarket terhadap pedagang toko tradisional. Perbedaan penelitian ini adalah dimana sistem zonasi yang ada tidak berlaku di daerah Jember khususnya di Kelurahan Sumbersari. Banyaknya minimarket berjaringan disebabkan pemerintah tidak menjalankan perda yang ada sehingga para pengusaha minimarket akan semakin leluasa untuk membangun minimarket tanpa memperhitungkan lokasi pembangunan dimana dalam kawasan tersebut banyak toko tradisional yang secara langsung nantinya akan mempengaruhi penghasilan para pedagang toko tradisional. Selain itu perbedaan penelitian ini juga lokasi penelitian yang berbeda.

2.6 Alur Pikir Konsep Penelitian

Pada suatu penelitian diperlukan tentang adanya alur pikir konsep yang bertujuan untuk mempermudah dan menarik suatu kesimpulan dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian. Kerangka berpikir atau alur pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan pembaca, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. (Usman,2009:34).



Gambar 2.6 Alur Pikir Konsep Penelitian Sumber : Diolah penulis, 2015

Toko modern dan toko tradisional merupakan penyedia kebutuhan masyarakat namun memiliki perbedaan yang signifikan, dimana dalam toko modern semua fasilitas sarana dan prasarananya terpenuhi dengan kondisi yang bersih dan dibuat nyaman mungkin untuk semua pelanggan toko modern. Kualitas barang dagangannya terjamin karena telah melalui pengawasan mutu yang baik. Sedangkan di dalam toko tradisional semua aktifitas perdagangan terlibat langsung kepada

pemilik toko atau penjual dimana nantinya dapat melakukan transaksi tawar menawar harga yang tidak dapat dilakukan di dalam toko modern. Di dalam toko tradisional tidak memiliki jam operasional yang teratur, berbeda dengan toko modern yang memiliki jam operasional yang teratur dan baik. Tidak adanya kontrol pemerintah tentang pembangunan minimarket berjaringan dapat menimbulkan dampak yang secara langsung berimbas pada kesejahteraan pedagang toko tradisional. Hal ini disebabkan karena sistem zonasi yang diterapkan pemerintah tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam fenomena yang terjadi saat ini.

Keadaan ini dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap para pedagang tradisional karena jika terjadi hal yang seperti ini maka para pedagang tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun salah satunya dengan membuat strategi usaha dagang atau alternatif lain terkait dengan usaha dagang yang akan dikelolanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang diperolehnya, dan dengan hal ini pemilik toko tradisional akan sejahtera karena mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya dalam menjalani kehidupannya sehari – hari. Selain itu tidak berlakunya sistem zonasi ini dapat memberikan dampak negatif bagi para pedagang tradisional banyaknya toko modern membuat konsumen beralih untuk memilih berbelanja di toko modern dan jika para pedagang tidak mampu mengelola ataupun membuat strategi lain maka para pedagang tradisional tersebut akan kalah bersaing dengan toko modern dimana pada akhirnya omset dagangannya akan menurun dari sebelumnya, Sehingga berdampak besar terhadap kesejahteraan para pemilik toko dikarenakan semua pelanggannya lebih memilih untuk membeli barang di toko modern.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat menentukan arah penelitian yang akan kita teliti. Menurut Soeharto (1993) Metode penelitian adalah cara-cara berikir,berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metodologi penelitian itu mempergunakan persyaratan yang penting untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat teliti. Persyaratan ini dibuat untuk memperoleh ketetapan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah yang tinggi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam kajian ini pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2007:6).

Menurut Gunawan (2013: 80-87) penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitif. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena membahas dampak positif maupun negatif dari keberadaan toko modern yang harus dijelaskan secara mendalam serta natularistik maka pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memaparkan dampak yang ditimbulkan adanya toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2008:230) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Menurut Nazir (1988:63) dalam buku contoh metode penelitian, Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang dampak toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional. Dalam penelitian ini data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Toko Tradisional” ini berada di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan maraknya pembangunan toko modern yang tanpa memperhitungkan sistem zonasi khususnya di Kecamatan kalisat dimana terdapat 7 toko modern dengan 2 jenis toko yang berbeda yaitu Indomart dan Alfamart. Selain itu toko modern ini letaknya sangat dekat dengan pasar tradisional Kalisat sehingga kondisi ini berdampak pada usaha yang dijalankan oleh toko tradisional yang secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang toko tradisional.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang menjadi sasaran untuk dapat memberikan informasi sesuai penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong (2004:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Karakteristik informan dijelaskan dengan menggunakan *Theoretical Sampling*.

Menurut Minichuello (1995,102), *theoretical sampling* adalah metode pencarian informasi dari informan yang berbasis pada isu-isu yang relevan, katagori dan tema yang mendukung sebuah studi. *Theoretical sampling* tentang Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Toko Tradisional, sebagai berikut :

Informasi yang di gali	Informan penelitian
Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Toko Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha toko modern dan karyawan • Pedagang toko tradisional • Konsumen / pembeli • Pemerintah terkait (Pemerintah desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan)

Tabel 3.1 Informan Penelitian (Sumber : Diolah Penulis, 2015)

Penentuan informan dalam penelitian menggunakan rancangan non probability random sampling yang artinya teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2006:60). Dengan melihat karakteristik yang ada maka kajian ini dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono. 2006:61). Menurut margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam menentukan informan dengan teknik *purposive*, maka informan dapat dibagi menjadi dua, yaitu informan pokok dan informan tambahan. Dalam memilih informan tersebut, peneliti menggunakan beberapa karakteristik berikut :

- a. Informan pokok merupakan informan kunci dari sumber informasi yang memahami secara detail mengenai situasi sosial atau fenomena sosial yang sedang terjadi, dan informan pokok tersebut merupakan pelaku (subjek) yang terlibat didalamnya. Informan pokok ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh data yang akurat. Dan dalam penentuan informan ini yang dipilih sebagai informan pokok adalah pengusaha atau pedagang yang telah lama menjalani usaha tersebut, dan tidak termasuk pelaku usaha yang baru mendirikan usahanya. Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan informan pokok yang terlibat langsung dengan topik penelitian, yaitu :
 1. Kepala toko modern dan karyawan
 2. Pedagang toko tradisional

Dari informan pokok ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat karena mereka merupakan orang – orang yang terlibat langsung dalam persaingan usaha dagang. Informan pokok yang telah ditetapkan tersebut memiliki kriteria sebagai berikut :

- A. Pengusaha toko modern dan karyawan
 1. Kepala toko tempat dia melakukan perdagangan.
 2. Karyawan yang bekerja di toko modern.
 3. Pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap minimarket yang dipegangnya.

B. Pedagang Toko Tradisional

1. Pemilik toko tempat dia melakukan perdagangan..
2. Berdagang merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan pokoknya.
3. Telah membuka usaha dagangnya (toko) selama 10 tahun.
4. Pedagang yang telah mengalami penurunan omset dagangannya.

Berdasarkan karakteristik penentuan informan pokok diatas, maka peneliti menetapkan informan pokok tersebut ialah pedagan toko tradisional dan pengusaha toko modern diketahui dengan identitas sebagai berikut:

a) Informan Pokok Pertama:

Nama : SF
Umur : 29 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Karyawan toko modern (kepala toko indomart)
Lama bekerja : 4 tahun

b) Informan Pokok Kedua:

Nama : DI
Umur : 28 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Pemilik toko tradisional “H.Faruq”
Lama berkerja : 18 tahun

b. Informan tambahan

Informan tambahan adalah sumber informasi yang berfungsi sebagai pelengkap dari informasi yang telah didapatkan dari informan kunci (informan pokok). Informan tambahan tersebut yaitu :

1. Pemerintah Desa.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Konsumen (Pembeli)

Khusus Informan tambahan yaitu Konsumen Pembeli menggunakan tambahan teknik *accidental* karena dengan adanya informan tambahan dirasa belum lengkap terhadap data yang telah diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya, begitu seterusnya (Sugiyono 2011:52). Informan tersebut adalah konsumen/pembeli toko tradisional.

Berdasarkan penetapan karakteristikinforman tambahan diatas, maka peneliti menetapkan informan tambahan tersebut ialah dengan identitas sebagai berikut:

a) Informan Tambahan Pertama:

Nama : EW
Umur : 37 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan : Sarjana
Jabatan : Kepala bid. perdagangan DISPERINDAG JEMBER

b) Informan Tambahan Kedua:

Nama : P
Umur : 37 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan : Sarjana
Jabatan : Staf Kasi PMD (pemerintahan) Kec. Kalisat

c) Informan Tambahan Kedua:

Nama : NN
Umur : 32 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan : Sarjana
Jabatan : Guru SMA (pembeli / konsumen)

Melalui informan pokok dan informan tambahan tersebut peneliti mampu membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada di lokasi penelitian, dengan

membunyikan fakta berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti selama dilapangan serta adanya teori yang mendukung pernyataan dari informan tersebut. Sehingga hasil penelitian tersebut mampu dipertanggung jawabkan oleh peneliti atas kebenarannya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan cara agar keterangan atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain melalui : Studi Kepustakaan, Dokumentasi, wawancara, dan pengamatan langsung.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka atau studi dokumen (*literature study*), melalui penelitian ini penulis akan berusaha mempelajari data yang sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga atau dengan kata lain merupakan data yang sudah jadi. Studi dokumen atau studi pustaka ini dapat berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya yang merupakan data berbentuk tulisan (dokumen) dalam arti sempit, dan meliputi monument, foto, tape, dan sebagiannya dalam arti luas. (Koentjaraningrat,1977:63) dalam (Adi, 2010:61).

Studi kepustakaan adalah penelaahan bahan-bahan kepustakaan, dengan cara membaca dan mencatat literatur-literatur terkait. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan membaca dan mencermati aturan-aturan hukum, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, serta mempelajari literatur-literatur lainnya yang kemudian berdasarkan studi pustaka tersebut selanjutnya dapat diperoleh konsep - konsep hukum yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk melengkapi pengetahuan yang mendalam tentang suatu kasus yang berguna untuk melengkapi data dan memperkuat kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini. Menurut Faisal (1990:80) yang disebut dokumen adalah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian dan agenda kegiatan yang dilakukan peneliti. Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai sumber data tambahan atau sekunder untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalisat, data pendukung penelitian ini adalah data monografi Kecamatan, profil dan sejarah Kecamatan Kalisat dan tambahan dari data Dinas Perindag Jember terkait dengan jumlah toko modern di Kabupaten Jember.

3.5.3 Wawancara

Menurut Nasir (1988:234), pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Dalam wawancara ini terdapat dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara merinci daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dan wawancara tak terstruktur dimana informan dapat memberikan penafsiran suatu permasalahan. Kedua metode wawancara ini akan digunakan peneliti sesuai dengan kebutuhan terkait penelitian ini.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang berisi point-point pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada informan. Akan tetapi pedoman wawancara tersebut hanya bersifat formal pada proses penelitian. Selanjutnya untuk melakukan wawancara secara mendalam peneliti

berupaya mengembangkan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana hasilnya merupakan bentuk cerita narasi yang menggambarkan fenomena sosial yang sedang diteliti, sehingga peneliti harus berjuang untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian tersebut.

Proses wawancara dimulai oleh peneliti tepat pada saat proses observasi dilakukan oleh peneliti dilapangan. Wawancara dilakukan di berbagai lokasi sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan informan. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berulang-ulang kali. Waktu dalam pelaksanaan wawancara adalah ketika informan senggang dan mereka bersedia untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan agar tidak ada keterpaksaan dari pihak informan dalam melaksanakan proses wawancara. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, buku catatan yang digunakan sebagai pegangan peneliti untuk menulis point-point yang disampaikan oleh informan.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang wawancara diatas maka berikut ini adalah uraian proses wawancara dan hasil penjelasan informan pokok maupun informan tambahan dalam penelitian ini:

1. Informan SF

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 April 2016 pukul 11.00 WIB bertempat di toko modern (Indomart). Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bagaimana tentang toko modern serta dampak yang ditimbulkannya. SF adalah karyawan yang berkerja di toko modern sebagai kepala toko yang bertanggung jawab atas toko modern itu sendiri. SF sudah memiliki pengalaman kerja yang lumayan lama sehingga peneliti tidak mendapati kesulitan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara berlangsung selama 1 jam.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 20 April 2015 pukul 11.00 WIB bertempat tempat yang sama. Dalam wawancara ini peneliti ini *cross check*

ulang informasi yang telah disampaikan SF pada tanggal 4 April 2016 tentang dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh pedagang toko tradisional yang berada di kawasan sekitar toko modern berdiri. Selama proses wawancara SF menyampaikan secara jelas tentang maksud yang ditanyakan oleh peneliti. Proses wawancara berlangsung selama 1 jam.

2. Informan DI

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di toko tradisional H.Faruq. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang toko tradisional yang beliau kelola. Proses wawancara berjalan lancar karena beliau menggunakan bahasa madura dimana peneliti juga paham akan bahasa tersebut karena keseharian beliau menggunakan bahasa madura untuk berinteraksi dengan orang lain. Proses wawancara berlangsung selama 1 jam.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 21 April 2016 pukul 10.00 WIB. Bertempat di tempat yang sama yaitu toko tradisional H.Faruq. Pada kesempatan kedua peneliti menanyakan tentang bagaimana dampak keberadaan toko modern terhadap keberlangsungan usaha yang beliau kelola. Perubahan apa yang dirasakan setelah adanya sejumlah toko modern di daerah tempat beliau melakukakn usaha toko tradisional tersebut. Pada wawancara ini berjalan lancar dan sambil bersenda gurau.

3. Informan EW

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2015 pukul 09.00 Wib bertempat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan bagaimana perijinan terkait pendirian toko modern yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang jumlah toko modern di Jember yang telah mempunyai ijin resmi dari pemerintah Jember dan bagaimana dampak keberadaan toko modern terhadap para pedagang tradisional. Proses wawancara berjalan

singkat sebab informan EW memiliki kepentingan terkait dengan pekerjaannya sebagai kepala bidang Pedagangan DISPERINDAG Jember.

Wawancara Kedua dilakukan pada tanggal 25 April 2016 pukul 09.00 bertempat di tempat yang sama yaitu di Kantor DISPERINDAG Jember. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana proses perijinan toko modern, jumlah toko modern yang ada di Jember dan bagaimana dampak keberadaan toko modern terhadap para pedagang tradisional. Disini informan EW menjelaskan dengan detail mengenai maksud yang ditanyakan oleh peneliti sehingga peneliti mudah mengerti apa yang informan EW sampaikan. Proses wawancara berlangsung selama 1 jam. Dan akhirnya peneliti mengakhiri proses wawancara dikarenakan peneliti sudah cukup mendapatkan informasi yang jelas dari informan EW.

4. Informan NN

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 April pukul 19.45 bertempat di halaman toko Modern (Indomart) Kalisat. Dalam wawancara ini peneliti bertemu informan NN sedang berbelanja di toko modern tersebut sehingga peneliti meminta waktu informan NN untuk bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait tentang dampak keberadaan toko modern terhadap pedagang toko tradisional. Wawancara berlangsung selama 1 jam dan wawancara berlangsung lancar karena informan menggunakan bahasa madura dimana peneliti juga mengerti akan bahasa yang digunakan oleh informan NN. Setelah dirasa sudah cukup jelas atas informasi yang disampaikan oleh informan, maka peneliti mengakhiri proses wawancara dan berterima kasih atas informasi yang telah disampaikan oleh informan.

5. Informan P

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Januari 2016 bertempat di Kantor Kecamatan Kalisat pada pukul 08.30 wib. Informan P adalah pejabat kecamatan yang bertugas sebagai kepala seksi bidang Pemerintahan Kecamatan Kalisat. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan kepada

informan tentang historis kecamatan Kalisat, bagaimana kebijakan pemerintah kecamatan terkait dengan perijinan toko modern yang berdiri khususnya di wilayah Kalisat dan bagaimana dampak yang ditimbulkan adanya toko modern terhadap para pedagang toko tradisional. Proses wawancara berlangsung selama 1 jam.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 26 April 2016 bertempat di tempat yang sama yaitu di kantor Kecamatan Kalisat pukul 08.30. dalam wawancara ini peneliti kembali menanyakan tentang bagaimana kebijakan pemerintah kecamatan terkait dengan pendirian toko modern yang ada di wilayah Kalisat dan bagaimana dampak keberadaan toko modern terhadap kesejahteraan pedagang toko tradisional. Dalam wawancara ini informan telah menjelaskan secara jelas terkait dengan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga proses penelitian berjalan lancar. Karena dirasa sudah memiliki cukup informasi yang dibutuhkan maka peneliti mengakhiri proses wawancara dan berterima kasih kepada informan telah memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5.4 Pengamatan langsung / Observasi

Pada metode observasi ini data diperoleh dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti apa yang akan kita lakukan pada saat penelitian. Menurut Arikunto (2002) dalam Gunawan (2013: 143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut (Poerwadi, 1998) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik observasi yang harus digunakan. (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2009:4) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terus terang dan tersamar (*overt observation* dan *convert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

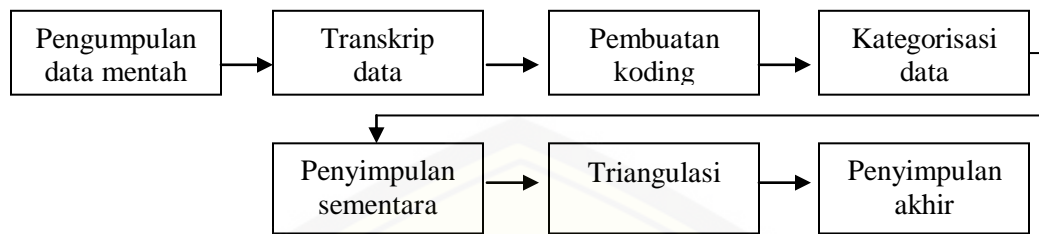
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang secara terus terang dan tersamar (*overt observation* dan *convert observation*). Dalam observasi ini, yang akan dilakukan peneliti terkait dengan pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber informasi terkait maksud dan tujuan dalam rangka penelitian. Akan tetapi dalam melakukan pengumpulan data, peneliti juga tidak harus berterus terang atau yang dimaksudkan adalah tidak menutup kemungkinan suatu saat peneliti melakukan observasi dengan tersamar untuk menghindari proses penyimpanan data secara rahasia.

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan kepada informan bahwa informasi yang digali peneliti bertujuan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh toko modern terhadap keberlangsungan usaha toko tradisional. Dan di lain sisi peneliti juga melakukan pengamatan dengan tape recorder, kamera dan menggali informasi lebih dari 1 informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Gunawan (2013: 209) *analisis data* adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilih mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Spradley (1980) menyatakan untuk melakukan analisis data harus menekankan perbedaan antara situasi sosial (*social situations*) dan kancan budaya (*cultural scene*).

Menurut (Irawan, 2006:78-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu:



Gambar 3.6 : Alur Analisis Data Sumber : (Irawan, 2006:78-80)

Penjelasan atas alur analisa data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data mentah

Didalam pengumpulan data mentah peneliti melakukannya dengan cara melalui wawancara dengan informan, hasil observasi yang ada dilapangan dalam bentuk, catatan awal observasi, foto-foto dokumentasi yang didapat dilapangan dan rekaman percakapan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti merupakan kumpulan data yang sebenarnya tanpa merubah apapun dari hasil catatan yang diperoleh dilapangan.

2. Transkrip data

Data mentah yang diambil dari proses wawancara yang awalnya berupa rekaman dari tape recorder maupun catatan tulisan tangan yang didapat dari lapangan atau foto dokumentasi kemudian diubah menjadi catatan dalam bentuk tertulis dengan baik dan rapi. Pemindahan data-data menjadi ketikan tertulis dengan sebenarnya tanpa adanya tambahan pemikiran. Dalam tahap ini harus dilakukan dengan segera setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan.

3. Pembuatan koding

Tahapan ini merupakan pemberian kode pada data yang sudah di transkrip. Dalam memberikan kode, peneliti mencari bagian-bagian tertentu dan penting pada data seluruh transkrip, setelah diteliti mencari hal-hal penting kemudian

peneliti mencari dan mengambil kata-kata kunci yang kemudian akan diberi kode.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini dimulai untuk melakukan penyederhanaan pada data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu katagori. Pada tahap ini peneliti merangkum kata-kata kunci menjadi kata-kata atau rangkuman-rangkuman yang lebih sederhana.

5. Penyimpulan sementara

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun.

6. Triangulasi

Pada tahap trigulasi ini dilakukan dengan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Pada tahapan ini peneliti mencocokkan beberapa sumber dari sumber data satu dengan sumber data lainnya. Trigulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data tersebut.

7. Penyimpulan akhir

Sebelum melakukan tahap ini, peneliti harus memeriksa dan mengulangi langkah-langkah pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenarannya. Setelah dirasa cukup dan data dianggap sudah jenuh, peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Di dalam sebuah penelitian data yang sudah terkumpul merupakan modal awal untuk melanjutkan penelitian ke tahap-tahap selanjutnya. Dari semua data yang terkumpul peneliti melakukan analisis data untuk bahan masukkan dan sebagai penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang berjudul “Dampak Adanya Minimarket

Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional” ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Menurut Gunawan (2013: 218) triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dan sebagai pembanding dengan data lain. Menurut Moleong (2008: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut (Moleong, 2008:178), menyatakan bahwa pemeriksaan data dapat dilakukan melalui beberapa cara satu diantaranya menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi tiga yaitu sumber, metode dan teori.

1. Menurut Patton dalam Moleong (2008:330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode, Menurut (Patton, 1987:329), terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik penelitian data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari penjelasan pembanding atau penyaing guna mengecek kembali kevalidan data.

Triangulasi yang digunakan terkait kajian tentang dampak keberadaan toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang tradisional yakni triangulasi sumber data. Dengan triangulasi sumber, penulis mengecek data dengan cara:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil dari observasi dengan hasil wawancara mendalam dan wawancara pembicaraan formal.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, yaitu melihat faktanya secara langsung dengan teknik observasi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdirinya toko modern yang saling berdekatan dengan toko modern lain dan juga dengan toko tradisional menimbulkan dampak positif juga negatif bagi pedagang toko tradisional. Dimana para pedagang harus mampu bersaing dengan keberadaan sejumlah toko modern yang ada di wilayah khususnya Kalisat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha yang dikelolanya. Dampak positif yang dirasakan oleh pedagang toko tradisional adalah :

1. **Melakukan Inovasi / Pengembangan usaha.**

Jika seorang pedagang tradisional menyadari akan dampak yang ditimbulkan oleh toko modern terhadap keberlangsungan usahanya maka pedagang tradisional harus melakukan suatu inovasi usaha yang akan dilakukannya dimana usaha tersebut mampu menciptakan suatu inovasi usaha baru atau pengembangan usaha dengan bertujuan agar mampu bersaing dengan toko modern yang ada. Hal ini tergantung dengan bagaimana cara masing masing pedagang toko tradisional menyikapi hal yang seperti ini.

2. **Pemberian Label Harga Pada Barang Dagangan.**

Pemberian label harga pada barang dagangan bertujuan memudahkan pelanggan atau konsumen memilih barang dagangan yang akan dijual. Sebab dengan pemberian label harga tersebut konsumen tidak perlu lagi menanyakan berapa jumlah harga barang dagangan yang akan dibelinya sehingga konsumen memudahkan untuk mengkalkulasi harga sesuai kebutuhan konsumen. Hali ini juga harus diterapkan oleh pedagang toko tradisional karena dalam menghadapi persaingan dengan toko modern pedagang tradisional harus mampu menciptakan cara untuk memudahkan konsumen jika berbelanja di toko tradisional yang dikelolanya.

3. Melakukan Bazar / memberi diskon harga

Dengan melakukan hal yang seperti ini pasti konsumen akan tertarik untuk berbelanja karena barang yang dijual diberikan potongan harga dan memiliki selisih harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sejumlah toko modern yang ada

4. Menjaga kualitas barang dan kebersihan tempat usaha.

Para pedagang toko tradisional harus tetap menjaga kualitas barang dagangan, karena konsumen akan lebih senang berbelanja di toko tersebut, sebab para konsumen percaya bahwa barang yang dijual oleh toko tradisional telah memiliki pengawasan yang baik, dimana nantinya konsumen percaya bahwa meski hanya toko tradisional para pedagang juga lebih memperhatikan kualitas barang dagangannya sehingga mereka tidak akan kehilangan banyak konsumennya. Selain itu dengan didukung tempat yang bersih dan maka konsumen akan lebih nyaman berbelanja di toko tradisional tersebut.

Keberadaan toko modern memang juga dirasa merugikan oleh banyak pedagang toko tradisional sebab banyak perubahan yang dialami oleh pedagang pedagang toko tradisional yang jelas berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup dan kondisi perekonomian para pedagang toko tradisional. Dampak Negatif banyaknya toko modern yang dirasakan pedagang toko tradisional adalah :

1. Kehilangan pelanggan.

Dampak negatif yang pertama di rasakan oleh pedagang toko tradisional akibat keberadaan toko modern yang ada di kawasan Jember khususnya kecamatan Kalisat adalah dimana pedagang toko tradisional kehilangan pelanggan atau konsumen yang berbelanja di tokonya. Sebab banyak toko tradisional yang kalah bersaing dengan sejumlah toko modern yang ada karena berbeda jauh dari usaha toko tradisional dari segi pelayanannya.

2. Omset Menurun

Dampak yang selanjutnya dirasakan oleh pedagang toko tradisional terhadap banyaknya toko modern berjaringan di wilayah Kalisat adalah yakni mengalami penurunan omset dagangan. Banyak para pedagang toko tradisional yang kehilangan pelanggan dan itu juga berpengaruh terhadap omset dagangannya, dan bahkan jika omset dagangannya terus mengalami penurunan tidak memungkiri bahwa nantinya toko tradisional akan mengalami gulung tikar.

3. Gulung Tikar

Dampak terakhir keberadaan toko modern yang dirasakan oleh pedagang toko tradisional adalah dimana pada akhirnya toko tradisional gulung tikar akibat kalah bersaing dengan toko modern. Gulung tikar adalah bangkrut atau mengalami kerugian yang sangat besar sehingga harus menutup usaha tersebut. Tidak sedikit pedagang toko tradisional yang mengalami gulung tikar karena usahanya bagkrut yang disebabkan oleh kehilangan pelanggan atau konsumen, lalu mengalami penurunan omset dagangan dan pada akhirnya mengalami kondisi yang sangat tidak diharapkan yakni gulung tikar / bangkrut

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas maka untuk “Dampak toko modern terhadap kesejahteraan hidup pedagang toko tradisional” dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdirinya toko modern yang tidak sesuai dengan sistem zonasi yang ada berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha toko tradisional yang ada di kecamatan Kalisat, sehingga disarankan perlunya pengawasan dari pemerintah daerah terkait masalah zonasi di Kabupaten Jember.

2. Dengan perkembangan di era globalisasi ini disarankan para pedagang toko tradisional mampu bersaing dengan sejumlah toko modern yang ada sesuai kapasitas usaha yang mereka para pedagang toko tradisional miliki. Hal ini tergantung dengan bagaimana para pedagang toko tradisional menyikapinya adan diharapkan mampu mengembangkan usaha yang mereka kelola.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Adi, Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Afrizal, Afrizal (2010) *MENGANALISIS DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN*
- Faisal, Sanapian. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Erlangga
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Irawan, Prasetyo. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D Bandung*: Alfabeta

Internet

<http://www.bimbingan.org/pengertian-pasar-modern-adalah.htm>.(Diakses 10 Juni 2015)

Pemimpin Redaksi. 2009. Omset Pedagang Kecil Tersedot Minimarket. www.suaramedia.com (25 juni 2015).

Suman, Agus. *Ritel Asing v Pasar Tradisional*. Jawa Pos kolom Opini, Jumat 16 Desember 2011

www.lensaindonesia.com Diakses pada 23 juli 2015

www.prosalina.com (Diakses 12 juli 2015)



TAKSONOMI

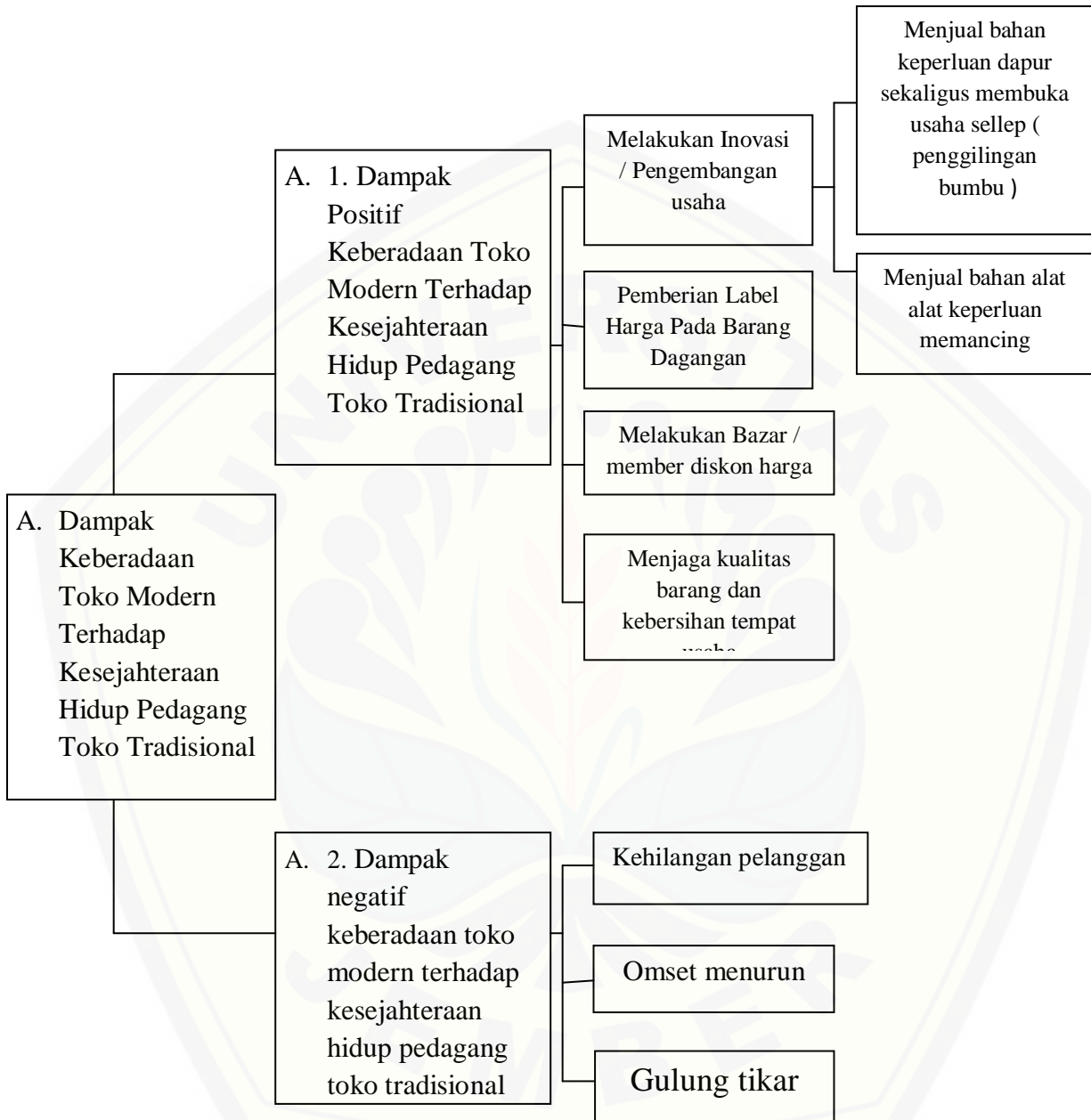


Foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1. Wawancara peneliti dengan informan SF



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan informan DI



3. Kegiatan inovasi Usaha Sellep



PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK KEBERADAAN TOKO MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN HIDUP PEDAGANG TOKO TRADISIONAL

((Studi Deskriptif di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember))

I. Identitas informan :

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Jenis kelamin :.....

Pekerjaan :.....

II. Informan Pokok Pedagang Toko Modern dan Toko Tradisional

1. Sejak kapan berdirinya toko ini?
2. Apakah toko ini memiliki ijin resmi dari pemerintah?
3. Bagaimana proses perijinan untuk mendirikan toko ini?
4. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi?
5. Berapa modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha ini?
6. Apakah ada jaringan antara pemilih toko/pengusaha toko yang lain?
7. Jika ada, apa manfaat yang diterima?
8. Barang barang apa saja yang disediakan di toko ini?
9. Berapa keuntungan perbulan yang didapatkan?
10. Bagaimana cara memperoleh barang dagangan yang dijual dalam usaha ini?
 - a. Apakah toko ini menyediakan sistem pembayaran kredit atau debit?
 - b. Bagaimana kinerja pekerja tersebut selama proses produksi berlangsung?

- c. Apakah ada kendala dalam melakukan usaha ini?
- d. Barang dagangan apa yang banyak dibeli oleh pembeli?
- e. Barang apa yang susah untuk terjual?
- f. Mengapa hal seperti ini bisa terjadi?
- g. Apakah ada karyawan yang bekerja di toko ini?
- h. Jika ada, berapa jumlah karyawan yang bekerja di toko ini?
- i. Bagaimana kinerja para karyawan yang bekerja di toko ini?
- j. Apakah ada sanksi pada pekerja jika melakukan kesalahan?
- k. Apa dampak negatif yang dirasakan dengan maraknya toko modern yang ada di wilayah Kalisat?
- l. Apa dampak positif yang dirasakan dengan maraknya toko modern yang ada di wilayah Kalisat?
- m. Kerugian apa yang dirasakan?
- n. Bagaimana anda menghadapi kondisi yang seperti ini?
- o. Usaha yang dilakukan agar pembeli tertarik untuk berbelanja di toko ini?
- p. Bagaimana tanggapan anda tentang banyaknya toko modern yang ada di wilayah Kalisat?
- q. Bagaimana solusi atas persoalan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

**DAMPAK TOKO MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN
HIDUP PEDAGANG TOKO TRADISIONAL**

(Studi Deskriptif di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)

1. Identitas informan :

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Jenis kelamin :.....

2. Informan Tambahan

2.1 wawancara untuk Pemerintah Kecamatan

- a. Bagaimana historis Kecamatan Kalisat?
- b. Ada berapa toko modern yang terdapat di wilayah Kalisat?
- c. Adakah kebijakan kecamatan terkait dengan toko modern dan toko tradisional?
- d. Bagaimana tanggapan bapak terhadap banyaknya toko modern yang ada di Kalisat?
- e. Bagaimana tanggapan bapak terhadap toko tradisional yang mulai sepi pembeli?
- f. Bagaimana anda menangani fenomena ini?
- g. Bagaimana dampak positif yang dapat dirasakan pedagang tradisional menurut pendapat saudara terkait dengan keberadaan toko modern?
- h. Bagaimana dampak negatif yang dapat dirasakan pedagang tradisional menurut pendapat saudara terkait dengan keberadaan toko modern?

- i. Bagaimana solusi atas persoalan tersebut?

2.2 wawancara untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan

- a. Bagaimana proses perijinan pendirian toko modern?
- b. Ada berapa toko modern yang memiliki ijin legal di wilayah Kalisat?
- c. Bagaimanakah tanggapan anda tentang banyaknya toko modern di wilayah Kalisat?
- d. Bagaimana tanggapan anda banyaknya toko tradisional yang sepi pembeli di wilayah Kalisat?
- e. Bagaimana kebijakan tentang pendirian toko modern di wilayah jember?
- f. Bagaimana dampak positif yang dapat dirasakan pedagang tradisional menurut pendapat saudara terkait dengan keberadaan toko modern?
- g. Bagaimana dampak negatif yang dapat dirasakan pedagang tradisional menurut pendapat saudara terkait dengan keberadaan toko modern?
- h. Bagaimana solusi atas persoalan tersebut?

2.3 Wawancara untuk Pembeli

- a. Apakah anda sering berbelanja?
- b. Dimana anda biasa berbelanja kebutuhan sehari – hari
- c. Apa alasan anda memilih membeli di toko modern?
- d. Alasan anda berbelanja di toko tradisional?
- e. Apa manfaatnya jika membeli di toko modern?
- f. Apa manfaatnya jika membeli di toko tradisional?
- g. Apakah dampak positif adanya toko modern?
- h. Apakah dampak negatif adanya toko modern?
- i. Bagaimana solusi atas persoalan tersebut?

TRANSKRIP REDUKSI DATA DAMPAK TOKO MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN HIDUP PEDAGANG TOKO TRADISIONAL

A. Dampak positif dan negative		Transkrip
A.1 Dampak Positif	1.1 Melakukan inovasi / pengembangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Ya mungkin pedagang toko tradisional harus mengembangkan strategi dan membangun rencana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen, mungkin dengan seperti itu mereka mampu bersaing juga dek. Selain itu mereka juga bisa melakukan inovasi dalam mengelola usahanya. Seharusnya mereka mampu bersaing dengan toko kami dek. Misalnya dengan membuka usaha sampingan. Sudah banyak kok contohnya di Kalisat ini.(SF : 20 April 2016) • <i>Ye yeh riah lah,,engkok buka usaha alternatif sellep..mon tak dekyeh yeh tak mampu asaing kiah engkok cong..yeh alhamdulillah rame mloloh oreng nyelep pa plappa riah..setiah masak bedeh ning indomart mesin sellep se bisa agiling plappa..hahahaha (DI :21 April 2016)</i> (ya seperti ini sudah, saya membuka alternatif usaha sellep (penggilingan). Jika tidak maka saya tidak mampu bersaing

		<p>dengan toko lainnya dek. Ya Alhamdulillah ramai konsumen yang pergi untuk menggiling bumbu – bumbu dapur, sekarang apa ya ada di indomart mesin sellep yang bisa menggiling bumbu .. hahahaha</p> <ul style="list-style-type: none">• Menurut saya yaa para pedagang tradisional bisa memiliki inovasi usaha atau strategi baru untuk melakukan suatu perubahan usaha dimana untuk tujuan tetap mendapatkan konsumen mereka kembali ditengah tengah keberadaan toko modern di wilayah Jember ini. Contohnya saja toko di depan ini, toko Imanda yang sudah pindah ke jl. Mastrip itu. Mereka mampu bersaing menghadapi banyaknya toko modern yang berada di kawasan kampus Unej karena mereka memilki usaha atau strategi agar tokonya tersebut bisa tetap maju. Dengan inovasi yang dia miliki maka mereka mampu bersaing dengan toko modern dan jumlah konsumennya pun semakin banyak. (EW : 25 April 2016)• Banyak contohnya dek di Kalisat ini, <i>lha</i> dengan kondisi seperti ini pedagang itu mampu menciptakan strategi usaha biar usaha yang dilakukannya itu tidak bangkrut dek. Contohnya toko <i>non</i>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>jih Tikno ruah, kan sambil lalu ajuel perlengkapan manceng dek, kan jarang toko tradisional se ajuel enggak ruah. Jadi toko itu bukan hanya tempat berbelanja kebutuhan sehari yang di perlukan orang, tapi juga banyak pembeli lain yang datang untuk berbelanja perlengkapan pancing apalagi di Kalisat rame kolam pancing dari dulu, kebetulan juga saya seneng mancing, jadi tau. hehehe itu aja can saya dek (P : 26 April 2016)</i></p> <p>Banyak contohnya dek di Kalisat ini, Nah dengan kondisi seperti ini pedagang itu mampu menciptakan strategi usaha biar usaha yang dilakukannya itu tidak bangkrut dek. Contohnya toko milik H. Tikno, kan sambil lalu menjual perlengkapan mancing dek, kan jarang toko tradisional yang menjual seperti itu. Jadi toko itu bukan hanya tempat berbelanja kebutuhan sehari yang di perlukan orang, tapi juga banyak pembeli lain yang datang untuk berbelanja perlengkapan mancing apalagi di Kalisat</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Wa'a enggak tokonah H. Faruk elaok, kan sambih buka usaha selep plappa sekaligus menyediakan bahan – bahan keperluan sellep. Dedih rammih mloloh oreng se abelenjeh edisak bik</i>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>1.2 Pemberian label harga pada barang dagangan.</p>	<p><i>entar nyellep cong.</i> Itu sebagai contoh inovasi atau strategi yang dilakukan toko tradisional agar mampu bersaing dengan toko modern (NN : 27 April 2016)</p> <p>seperti contohnya toko milik h. faruk di selatan, di toko itu juga membuka usaha sellep (mesin penggilingan) bumbu sekaligus menyediakan bahan – bahan keperluan sellep. Jadi pembelinya ramai terus untuk berbelanja disana sekaligus membeli kebutuhan masak yang membutuhkan mesin sellep untuk menghaluskannya. Itu sebagai contoh inovasi atau strategi yang dilakukan toko tradisional agar mampu bersaing dengan toko modern.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contohnya saja mereka bisa mencontoh sistem yang kami pakai, misalnya mereka bisa mencantumkan harga pada barang yang mereka jual. Jadi pelanggan mudah mengetahuinya tanpa harus bertanya. jika mereka jeli dalam mengelola usahanya mereka pasti bisa dengan mudah mendapatkan konsumen (SF : 20 April 2016) • <i>Teros kebbi degengnah engkok eberik cap reggeh engak ning</i>
--	--------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>indomart ruah makle pembeli taoh regenah. Dedih tak usa nya tanyah pole jek brepah regenah bereng ruah (DI : 21 April 2016)</i></p> <p>Terus semua barang dangan saya dikasih label barga seperti di indomart agar pembeli tahu harga barang tersebut tanpa harus bertanya berapa jumlah harganya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dan yang paling penting fasilitas yang diberikan toko modern dengan pemberian lebel harga juga harus diterapkan oleh toko tradisional itu juga dek. Seperti itu sih menurut saya. (EW : 25 April 2016). • <i>Apah yeh ? engak engkok pembeli riah di mudahkan memilih reng bereng se ekebuto agi yud, sebab lah tertata secara rapi apah pole harga lah jelas bedeh tolesnah, jadi gampang ngitong'ngah pas e sesuai agi bik kebede'nah pesse ning dompet. (NN : 27 April 2016)</i> <p>Apa ya? Saya pembeli ini dimudahkan untuk memilih barang yang dibutuhkan yud, sebab sudah tertata secara rapi dan juga harga sudah jelas tercantum, jadi mudah untuk menyesuaikan dengan jumlah uang yang ada di dompet. (NN : 27 April 2016)</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>1.3 Melakukan bazar/ memberi diskon harga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kami menjual harga dengan lumayan tinggi sebab kami sudah menyediakan layanan yang baik untuk konsumen, jika mereka pedagang toko tradisional pintar maka mereka akan menjual barang dagangannya lebih murah dari kami dengan jenis barang yang sama yang di jual di toko modern ini (SF :20 April 2016) • <i>Riah pole ajuel bereng lebih mode der indomart jieh, karena indomart kan ajuel larang sebab pajekkah tenggih. Dedih engkok ajuel mode tdengan untung skunik tapi lancar. Jek mon lah rejeki yeh tak kerah teporop bik oreng lain (DI : 21 April 2016).</i> Ini juga menjual barang dagangan lebih murah dari indomart. Karena indomart menjual barang dengan harga tinggi karena pajaknya tinggi, jadi saya menjual barang dagangan saya murah dengan untung sedikit tapi lancar. Kalau sudah rejeki pasti tidak akan tertukar dengan orang lain. • Selain itu dengan menjual barang yang relatif murah dengan untung sedikit tapi pasti juga bisa mendapatkan konsumen mereka kembali atau dengan memberikan diskon harga. (EW : 25 April 2016)
--	------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>1.4 Menjaga kualitas barang dan kebersihan tempat usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dan juga di dukung dengan pelayanan yang nyaman seperti kami, seperti penjagaan kualitas barang dan kebersihan toko. Meskipun hanya toko tradisional dek maka konsumen akan memilih berbelanja di toko tradisional jika kondisinya seperti itu. (SF : 20 April 2016) • <i>Yeh mon engkok tak ruet yud, paleng gun kennengan koduh berse bik ajegh kualitas bereng se ejuel engkok yud, ruah cokoplah.</i> (DI : 21 April 2016). ya kalau saya tidak repot orangnya yud, mungkin hanya tempat harus bersih, rapi itu saja cukup. • Mereka bisa meniru sistem pelayanan yang diterapkan oleh toko modern seperti menjaga kualitas barang dangangan dan tempat yang bersih. Sekalipun toko tradisional maka mereka harus memperhatikan hal seperti itu agar pembeli nyaman jika berbelanja di toko tersebut. (EW : 25 April 2016) • <i>Yeh nyaman ruah keneng'nah, cellep, bedeh ac nah.</i> Berbelanja ya tinggal pilih yud. <i>Lah etatah rapi</i> (NN : 27 April 2016) Ya karena tempatnya nyaman, dingin, ber AC. Berbelanja ya
--	----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		tinggal pilih yud, sudah tertata rapi (NN : 27 April 2016)
A.2 Dampak negatif	2.1 Kehilangan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak toko tradisional mungkin akan kehilangan pelanggannya yang biasa berbelanja disana karena kalah saing dengan toko modern ini. Dulu ada banyak toko di kawasan toko modern ini, tapi bukannya semakin maju toko itu malah gulung tikar karena usaha yang dikelolanya tidak ada peningkatan dalam menjalankan dagangannya dek. (SF : 20 April 2016) • Banyak perubahannya yud, dulu sebelum indomart ada di Kalisat banyak pedagang toko tradisional maju maju semua apalagi daerahnya berdekatan dengan pasar tradisional, kalau dulu semua pedagang toko – toko kecil ya bisa di bilang sejahtera karena semua kebutuhan orang orang ya di sediakan di toko tradisonal. Tapi mulai adanya indomart ini pedagang mulai merasa tak nyaman yud. Banyak pembeli toko toko kecil pindah berbelanja di indomart karena tempatnya nyaman. Saya juga ya merasakan apa yang dirasakan pedagang pedagang itu juga yud. (DI : 21 April 2016) • Di akui atau tidak berdasarkan fenomena yang ada banyak toko

	<p>2.2 Omset menurun</p>	<p>toko kecil di jember yang mengeluh akibat banyaknya toko modern yang ada di jember. Mereka jadi kehilangan konsumen dan bahkan sampai bangkrut akibat penurunan jumlah konsumen yang sangat signifikan. (WE : 25 April 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dulu tetangga saya juga pernah membuka usaha toko tradisional di sebelah rumah saya dek, saya kalau berbelanja keperluan sehari hari pasti kesana. Biasa belanja beras, telur, dan keperluan lainnya bahkan rokokpun tiap hari saya beli disana karena harga juga relative murah, tapi sekarang tokonya sudah tutup semenjak dibangun indomart di depan masjid itu. Jumlah pembelinya semakin menurun bahkan bukan memperoleh untung, yang ada rugi. Karena semua orang pindah berbelanja ke toko modern itu. Jadi sangat Nampak perubahan yang terjadi ketika berdirinya toko modern itu di kawasan yang dulunya banyak toko tradisional. (NN : 27 April 2016). • Memang banyak perubahan yang terjadi setelah banyaknya toko modern yang ada di Kalisat ini dek, banyak toko tradisional yang gulung tikar karena mereka tidak mampu
--	--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>bersaing dengan toko kami. Hal ini dikarenakan omset dangan mereka menurun lalu karena mengalami penurunan omset maka lama kelamaan mereka akan gulung tikar. (SE : 20 April 2016)</p> <ul style="list-style-type: none">• Bahkan pendirian indomart itu letaknya di kawasan yang dulunya banyak toko tradisional yud. Nah mulai itu banyak toko – toko yang mengalami penurunan omset dagangannya, seperti tokonya pak sony itu di utara salah satunya, memang omsetnya gak seberapa besar, tapi waktu itu sebelum ada indomart ya bisa dibilang maju tokonya pak sony itu yud, sekarang sudah tutup. (DI : 21 April 2016)• <i>Berepah yeh,jek</i>, kalo dulu saya tiap hari itu bisa dapet uang 600 <i>sampe</i> 700 itu yud, kalo sebulan berarti 18 juta, sedangkan modal awal 15 juta. Ya dapat <i>bati</i> 3 juta itu <i>wes</i> yud. Tergantung rejeki. Gak pasti. Apalagi sekarang sepi.. Sekarang tiap hari bisa dapet uang 400, itu dah rata – rata perhari.. Itupun yang banyak di peroleh dari usaha selep ini. Kalo pas gak ada sellep <i>yeh mateh pas</i>.(DI : 21 April 2016) berapa ya, kalau dulu saya tiap hari itu bisa dapat uang 600
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	2.3 Gulung tikar	<p>sampai 700 itu yud, kalau sebulan berarti 18 juta, sedangkan modal awal 15 juta. Ya dapat untung 3 juta itu yud. Tergantung rejeki. Tidak pasti. Apalagi sekarang sepi.. Sekarang tiap hari bisa dapet uang 400, itu dah rata – rata perhari.. Itupun yang banyak di peroleh dari usaha selep ini. Kalau tidak ada usaha sellep ini ya mati. (DI : 21 April 2016)</p> <ul style="list-style-type: none">• Awalnya mereka kehilangan pelanggan mereka, lalu akibatnya berpengaruh terhadap penurunan omset dagangannya dan akhirnya mereka gulung tikar. (WE : 25 April 2016).• Dulu ada banyak toko di kawasan toko modern ini, tapi bukannya semakin maju toko itu malah gulung tikar karena usaha yang dikelolanya tidak ada peningkatan dalam menjalankan dagangannya dek. Malahan toko kami di musuhi, kami bersosialisasipun dengan warga yang tokonya tutup akibat keberadaan toko kami menjadi susah. (SE : 20 April 2016)• Nah mulai itu banyak toko – toko yang mengalami penurunan omset dagangannya, seperti tokonya pak sony itu di utara salah satunya, memang omsetnya gak seberapa besar, tapi waktu itu sebelum ada indomart ya bisa dibilang maju tokonya pak sony
--	------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>itu yud, sekarang sudah tutup. Itu Cuma salah satu contohnya yud, tapi sekarang sudah banyak indomart di Kalisat ya semua pedagang kecil mulai merasa tidak nyaman, takut usaha mereka juga bangkrut, jadi banyak dari pedagang yang mengeluh. Coba bayangkan gimana bingungnya pedagang toko kecil di desa ini jumlah indomart sama alfamartnya aja sudah lebih 5. (DI : 21 April 2016).</p> <ul style="list-style-type: none">• Kalo dampak negatif ya menurut saya dapat mematikan usaha lain yang berada disekitar toko modern itu, sebab juga tidak sedikit toko tradisional yang gulung tikar karena kalah bersaing dengan toko modern. Memang hal ini menimbulkan banyak perubahan khususnya untuk para pedagang pedagang kecil yang dimana mereka tidak mampu bersaing atau menciptakan inovasi usaha lainnya guna mempertahankan usahanya tersebut. (WE : 25 April 2016)
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.leliti@unj.ac.id

Nomor : 2123 /UN25.3.1/LT/2015 2 Desember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
di -

JEMBER

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3967/UN25.1.2/LT/2015 tanggal 30 Nopember 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Yudha Satria Pratama / 100910301036
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Diponegoro No. 77 Jember / No. Hp. 082141788224
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kalisat – Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (2 Desember 2015 – 2 Februari 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zalnuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : GMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Kalisat Kabupaten Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1894/314/2015

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 02 Desember 2015 Nomor : 2123/UN25.3.1/LT/2015 perihal Ijin Penelitian.

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Yudha Satria Pratama 100910301036
Instansi : FISIP / Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Diponegoro No. 77 Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional".
Lokasi : Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Tanggal : 08-12-2015 s/d 08-02-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08-12-2015



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Disperindag dan ESDM
Kabupaten Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1894/314/2015

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 02 Desember 2015 Nomor : 2123/UN25.3.1/LT/2015 perihal Ijin Penelitian.

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Yudha Satria Pratama 100910301036
Instansi : FISIP / Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Diponegoro No. 77 Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional".
Lokasi : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember
Tanggal : 15-12-2015 s/d 15-02-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 15-12-2015

An. KEPRA-BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.